**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu wadah dalam memajukan suatu negara dan mampu bersaing dengan negara lain dalam era globalisasi sekarang ini, apalagi kualitas sumber daya manusianya sendiri yang harus ikut berperan dalam suatu negara. Bila sumber daya manusia itu berkualitas dan dapat berperan aktif dalam pembangunan nasional maka negara itu akan maju dan berkembang, dan sebaliknya bila sumber daya manusianya tidak berkualitas maka negara itu akan menjadi terbelakang dan lambat atau bahkan tidak akan menjadi negara yang berkembang dan negara maju.

Untuk itu sekolah harus mampu melaksanakan dan mendesain suatu kurikulum dengan sebaik-baiknya sehingga akan menghasilkan tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya. Dan disamping itu setiap guru harus memberikan contoh dan teladan yang baik kepada setiap siswa agar mereka mempunyai akhlak yang baik disamping penguasaan mereka terhadap ilmu-ilmu yang diperolehnya di bangku sekolah.Untuk itu diperlukan supervisi pendidikan untuk meningkatkan kinerja dan kualitas guru di lembaga pendidikan tersebut.

Secara morfologis Supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu ***super*** dan ***vision****.* Super berarti diatas dan vision berarti melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan, dan penilikan, dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan –orang yang berposisi diatas, pimpinan-- terhadap hal-hal yang ada dibawahnya. Kegiatan supervisi bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki.

Jadi bermula dari sinilah muncul banyak pendapat tentang pengertian supervisi. Diantaranya dalam *Dictionary of Education Good* Carter memberi pengertian bahwa supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan pejabat dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahkan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.[[1]](#footnote-2)

Ada yang melihat supervisi pendidikan dari pandangan yang demokratis, seperti menurut Boardman yang menyatakan supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Dengan demikian mereka dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinyu serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.[[2]](#footnote-3)

Menurut Oemar Hamalik supervisi adalah semua usaha yang dilakukan oleh supervisor dalam bentuk pemberian bantuan, bimbingan, dan pergerakan motivasi, nasihat dan pegarahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar-mengajar, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa.[[3]](#footnote-4)

Pembinaan guru dapat diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud pelayanan profesioanal yang dilakukan oleh kepala sekolah, penelitian sekolah, dan pengawas serta pembinaan lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar yang akan diterapkan oleh guru tersebur.[[4]](#footnote-5)

Jadi dapat kita simpulkan bahwa supervisi pendidikan adalah suatu proses bimbingan, pengawasan dan pengkoordinasian terhadap guru-guru yang dilakukan oleh supervisor secara kontinyu untuk tumbuh dan berkembang menjadi guru yang lebih cakap dan lebih baik dalam menjalankan tugasnya dalam menangani cara belajar siswa yang lebih efektif sehingga tercapai prestasi belajar yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan supervisor adalah orang yang melakukan kegiatan supervisi dalam hal ini adalah kepala sekolah.

Peranan supervisor ditentukan oleh tujuan supervisi dan fungsi-fungsi supervisi, karena supervisor adalah pelaksana supervisi. Dalam supervisi pendidikan, tujuan supervisi adalah membantu meningkatkan guru agar ia menjadi guru yang lebih mampu menjalankan profesinya. Untuk membantu meningkatkan guru itu diperlukan proses yang panjang dengan berbagai kegiatan yang masing-masing mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Dilihat dari segi banyaknya kegiatan yang harus dilakukan dalam rangka supervis, dapat kita katakan bahwa supervisi mempunyai berbagai fungsi.[[5]](#footnote-6)

Berikut fungsi dari supervisi pendidikan yang di analisa lebih luas seperti yang dibahas oleh Swearingen dalam bukunya *Supervision of Instruction – Foundation and Dimension (1961),* ia mengemukakan ada delapan fungsi supervisi, yaitu:

1. Mengkoordinasi semua usaha sekolah.
2. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.
3. Memperluas pengalaman guru-guru.
4. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif.
5. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus-menerus.
6. Menganalisis situasi belajar-mengajar.
7. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf.
8. Memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.[[6]](#footnote-7)

Sekolah merupakan lembaga formal sesuai dengan misinya yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan belajar mengajar ini akan berjalan lancar jika komponen-komponen dalam lembaga ini terpenuhi dan berfungsi sebagaimana mestinya. Komponen-komponen tersebut antara lain: sarana dan prasarana yang memadai, terpenuhinya tenaga pendidikan yang profesional, adanya struktur organisasi yang teratur, dan yang tak kalah pentingnya adalah peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan komponen-komponen tersebut agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Adapun pengertian kurikulum berasal dari bahasa latin yang kata dasarnya adalah *currere,* secara harafiah berarti lapangan perlombaan lari. Lapangan tersebut ada batas *start* dan batas *finish.* Dalam lapangan pendidikan pengertian tersebut dijabarkan bahwa bahan belajar sudah ditentukan secara pasti, dari mana mulai diajarkannya dan kapamn diakhiri, dan bagaimana cara untuk menguasai bahan agar dapat mencapai gelar.[[7]](#footnote-8)

Menurut J. Galen dan William M. Alexander dalam buku *Cuuriculum Planning for Better Teaching and Learning* menjelaskan arti kurikulum segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruangan kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum meliputi juga apa yang disebut kegiatan ekstra-kurikuler.[[8]](#footnote-9)

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai.Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif.[[9]](#footnote-10)

Menurut Masnur Muslich, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah.[[10]](#footnote-11)

Dalam sumber yang lain mejelaskan pengertian KTSP ini adalah kurikulum operasional yang di susun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (sekolah/madrasah), sedang pemerintah pusat hanya memberi rambu-rambu yang perlu dirujuk dalam pengembangan kurikulum.[[11]](#footnote-12)

Jadi KurikulumTingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini adalah suatu kurikulum operasional yang mengacu pada rambu-rambu nasional Panduan Penyusunan KTSP yang disusun oleh badan independen pemerintah pusat di susun dan disajikan semenarik mungkin oleh guru-guru di masing-masing tingkat satuan pendidikan (sekolah/madrasah) untuk menarik dan menuntut keaktifan siswa dalam belajar sehingga terjadi hubungan timbal balik antara guru dan murid.

KTSP dan KBK merupakan inovasi kurikulum yang berbeda dari kurikulum yang sebelumnya. Kurikulum yang dulu lebih menekankan pada *apa yang diajarkan* oleh guru (teacher centered). Sedangkan KTSP dan KBK selain memberikan materi juga penekanan lebih pada *apa yang harus dikerjakan* oleh peserta didik (student centered). Dengan demikian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk menyusun dan mengembangkan indikator sesuai dengan potensi sekolah, kebutuhan dan kemampuan peserta didik serta kebutuhan masyarakat disekitar sekolah.

Di dalam panduan penyusunan KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah yang di susun oleh BSNP (2006) dinyatakan bahwa KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi atau supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

Prinsip-prinsip pengembangan KTSP adalah sebagai berikut.

1. Berpusat pada potensi, perkembangan kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2. Beragam dan tepadu.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
5. Menyeluruh dan berkesinambungan.
6. Belajar sepanjang hayat.
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.[[12]](#footnote-13)

Peran kepala sekolah dalam hal ini adalah sebagai supervisor seorang pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan, harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada staf atau guru disekolah agar dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berjalan secara efektif dan efisien, pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah akan mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan kurikulum. Apabila kepala sekolahnya dapat melaksanakan tugasnya sebagai supervisor dalam membimbing guru-guru dan staf personalia dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini maka proses balajar mengajar dan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah dicita-citakan dalam kurikulum ini akan tercapai dengan baik, dan sebaliknya apabila supervisi ini tidak dilaksanakan dengan baik dan bukan orang yang yang ahli maka cita-cita yang ingin dicapai dalam kurikulum ini tidak akan tercapai atau tersendat. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan :**Peranan Supervisor dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan**.

1. **Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peranan supervisor dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat supervisor dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan?
3. **Batasan Masalah**

Untuk menghindari jangkauan yang luas serta memperjelas objek penelitian dan memudahkan analisa terhadap permasalahan yang di kaji, maka penelitian ini perlu adanya batasan-batasan pengertian.

Diantaranya, secara morfologis Supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision.*Super berarti diatas dan vision berarti melihat. Jadi, supervisi adalah suatu kegiatan memeriksa, mengawasi, membimbing, dan menilai yang dilakukan oleh atasan terhadap bawahan misal guru-guru dan personalia sekolah dalam membantu belajar siswa agar lebih efektif dan efisien lagi sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik sesuai dengan tujuan yang ditentukan sebelumnya di dalam kurikulum. Serta yang menjadi supervisor disini adalah kepala sekolah.

KurikulumTingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini adalah suatu kurikulum operasional yang mengacu pada rambu-rambu nasional Panduan Penyusunan KTSP yang disusun oleh badan independen pemerintah pusat di susun dan disajikan semenarik mungkin oleh guru-guru di masing-masing tingkat satuan pendidikan (sekolah/madrasah) untuk menarik dan menuntut keaktifan siswa dalam belajar sehingga terjadi hubungan timbal balik antara guru dan murid dan tercapai tujuan yang dicita-citakan.

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
2. Tujuan penelitian
3. Untuk mengetahui peranan supervisor dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan.
4. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat supervisor dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan.
5. Kegunaan penelitian
6. Sebagai sumbangan pemikiran dalam bentuk konsep kepada semua pihak yang berkepentingan terutama bagi supervisor dan terutama guru-guru, dan untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi kita semua yang membaca skripsi ini terutama bagi penulis sendiri.
7. Penelitian ini diharapkan berguna dalam proses pengembangan kurikulum menuju kesempurnaan dan tujuan pendidikan dan dapat dijadikan bahan bacaan dan membentuk pengetahuan serta sumbangsih pemikiran kepada bangsa dan negara.
8. **Kajian Pustaka**

Ada beberapa sumber kepustakaan yang dapat dijadikan penulis dalam upaya menganalisis dan memahami penelitian ini.

Suherman, 2006, mengangkat judul tentang Peran Kepala Madrasah (Studi Kasus di MAN II Palembang). Skripsi ini terfokus pada gaya kepemimpinan kepala madrasah untuk mempengaruhi guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Adapun dalam skripsi Budi Susanto yang berjudul Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru” mengemukakan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru, maka kepala sekolah harus menciptakan suatu kondisi yang dapat menumbuhkan kesadaran dan kesediaan guru untuk mentaati peraturan yang berlaku serta menjalankan tugas dengan baik dan menjalankan kedisiplinan yang telah diterapkan.

Kemudian Yurahadi Kusuma (2005) dalam skripsinya yang berjudul “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang” mengemukakan bahwa kepala madrasah amat berperan dan penting untuk bertanggung jawab dalam meningkatkan kulaitas pembelajaran. Jika kepemimpinan mesti dimiliki oleh kepala madrasah untuk menciptakan iklim perubahan ke arah yang lebih baik dari keadaan sebelumnya, efektif dan mampu menggerakkan orang lain dalam hal ini masyarakat madrasahnya sehingga sadar dan mau melakukan apa yang diinginkan kepala madrasah. Peran tersebut adalah ia harus mampu untuk mempengaruhi orang-orang yang dipimpinnya supaya tujuan dari kegiatan pembelajaran tercapai.

Adapun dalam skripsi Masnun Syartif (2005) yang berjudul “Peran Supervisi PAI di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tanjung Lubuk OKI”. Menurutnya pusat perhatian supervisor adalah perkembangan dan kemajuan siswa karena itu usahanya berpusat pada peningkatan kemampuan professional guru dan segala aspeknya seperti perbaikan metode dan teknik pengajaran, perkembagan kurikulum pengajaran, perbaikan cara dan prosedur penilaian serta interaksi yang baik dengan lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Kasus yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi di SDN Kecamatan Tanjung Lubuk OKI tergolong baik.Hal ini berdasarkan dengan sudah terbentuknya Kelompom Kerja Guru Gugus (KKG). Namun terdapat kendala dengan masalah perjalanan supervisi yang tidak mempunyai saranan dan prasarana sehingga waktunya tidak terlaksana sesuai yang ditentukan.

Sedangkan dalam skripsi Muhrim (2003) yang berjudul “Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam di SLTP Negeri 35 Palembang” menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dengan pembinaan guru PAI diantaranya dengan mengadakan observasi kelas, menginstruksikan kepada guru yang lebih berpengalaman untuk membagi pengetahuannya kepada guru yang masih kurang berpengalaman dengan harapan guru memiliki kemampuan dan kemauan belajar yang merata dengan harapan pelajaran agama Islam dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Adapun hasil penelitian penulis dalam peranan supervisor ini adalah masih adanya guru yang kurang mengerti tentang kurikulum KTSP ini seperti jarang membuat RPP saat mengajar kalaupun lengkap perangkat pembelajarannya itupun karena adanya akreditasi. Oleh karena itu supervisor dalam hal ini adalah kepala sekolah akan memberikan bimbingan dalam meningkatkan professional guru dan untuk memperbaiki pengajaran. Untuk itu supervisor akan lebih menekankan serta lebih mewajibkan lagi untuk membuat perangkat pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan indikator.

Skripsi ini terfokus pada peranan kepala madrasah untuk mempengaruhi kinerja ustad dan ustadzah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sehingga ketika santri telah tamat dari Pondok Pesantren mereka dapat menerapkan ilmunya di masyarakat dan dapat memberikan contoh yang sesuai dengan al-Quran.

1. **Defenisi Operasional**

Untuk menghindari adanya kesalahan ataupun kekeliruan terhadap variabel penelitian disini, maka penulis akan memberikan defenisi operasional sebagai berikut.

Adapun menurut kamus lengkap bahasa Indonesia karangan Trisno Yuwono dan Silvita I.S menjelaskan supervisi adalah pengawasan utama yang ditikberatkan pada kegiatan supervisi, sedangkan supervisor adalah pengawas (pengontrol) utama yaitu orang yang melakukan kegiatan supervisi.[[13]](#footnote-14)

Supervisi adalah melakukan pengamatan secara langsung dan berkala oleh atasan/superviosr terhadap pekerjaan yang dilaksanakan oleh bawahan dalam pengembangan situasi belajar-mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik kemudian apabila ditemukan masalah, segera diberikan petunjuk atau bantuan yang bersifat langsung guna mengatasi kesulitannya sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Adapun kurikulum menurut kamus lengkap bahasa Indonesia karangan Trisno Yuwono dan Silvita I.S adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan.[[14]](#footnote-15)

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).[[15]](#footnote-16)

Jadi dari uraian defenisi operasional diatas adalah dapatlah penulis ambil kesimpulan bahwa supervisi adalah suatu cara yang dilakukan oleh supervisor untuk memberikan bantuan dan bimbingan terhadap guru-guru untuk mencapai keprofesionalan dalam mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah dicita-citakan.

Sedangkan KTSP adalah suatu kurikulum yang rambu-rambunya di susun oleh pemerintah pusat yang memuat standar isi yang terdiri dari dua komponen yaitu Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, sedangkan indikatornya diserahkan di satuan pendidikan masing-masing sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

1. **Kerangka Teori**

Menurut kamus ilmiah populer karangan Hendro Darmawan, dkk menjelaskan pengertian peranan yaitu fungsi, kedudukan, dan bagian kedudukan.[[16]](#footnote-17)

Adapun menurut kamus Bahasa Indonesia, peranan berarti “tugas yang diperbuat atau hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa”.[[17]](#footnote-18)

Dalam pengertian yang lain disebutkan bahwa peranan berasal dari kata “peran” yang berarti sesuatu yang jadi bagian pimpinan yang utama (dalam terjadi sesuatu hal atau peristiwa) misalnya, tenaga ahli dan buruh pun memegang peranna penting dalam pembangunan Negara.[[18]](#footnote-19) Jika kata *per-* ditambah dengan akhiran *–an* maka dengan demikian yang dimaksud dengan peranan adalah orang yang utama dalam terjadinya suatu peristiwa.[[19]](#footnote-20)

Adapun menurut kamus lengkap bahasa Indonesia karangan Trisno Yuwono dan Silvita I.S menjelaskan supervisi adalah pengawasan utama yang ditikberatkan pada kegiatan supervisi, sedangkan supervisor adalah pengawas (pengontrol) utama yaitu orang yang melakukan kegiatan supervisi.[[20]](#footnote-21)

Menurut Oemar Hamalik supervisi adalah semua usaha yang dilakukan oleh supervisor dalam bentuk pemberian bantuan, bimbingan, dan pergerakan motivasi, nasihat dan pegarahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar-mengajar, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa.[[21]](#footnote-22)

Adapun kurikulum menurut kamus lengkap bahasa Indonesia karangan Trisno Yuwono dan Silvita I.S adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan.[[22]](#footnote-23)

Menurut J. Galen dan William M. Alexander dalam buku *Cuuriculum Planning for Better Teaching and Learning* menjelaskan arti kurikulum segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruangan kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum meliputi juga apa yang disebut kegiatan ekstra-kurikuler.[[23]](#footnote-24)

Menurut Masnur Muslich, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah.[[24]](#footnote-25)

1. **Metodologi Penelitian**
2. **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, dimana seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian tersebut, dan penelitiannya disebut penelitian populasi.[[25]](#footnote-26)

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah kepala sekolah di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan yang berjumlah 3 orang yang terdiri dari kepala sekolah MI, MTs, dan MA.Dan beberapa ustad dan ustadzah yang mengajar di MI, MTs, dan MA yang berjumlah 9 orang serta data pendukung supervisor yang mensupervisi kepala madrasah di MI, MTs, dan MA.

Sedangkan Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.[[26]](#footnote-27)Penelitian ini mengambil sampel seluruh kepala sekolah di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan sebanyak 3 orang dan beberapa guru-guru yang mengajar di Pondok Pesantren Qodratullah yang berjumlah 9 orang.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dan informasi ini penulis menggunakan beberapateknik pengumpulan data yaitu :

1. **Observasi;** observasi dilakukan dengan dan mengamati keadaan sekolah, sarana dan prasarana serta data yang mendukung lainnya di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan.
2. **Wawancara;** yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab antara peneliti dengan kepala sekolah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan dan beberapa ustad dan ustadzah berkaitan dengan masalah yang dibahas dan diteliti.
3. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan saja oleh orang yang meneliti, akan tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian ini.

1. **Sistematika Penulisan**

Keseluruhan pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 5 Bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Bab ini mengemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, defenisi operasional, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori. Bab ini terdiri dari pengertian supervisi, syarat-syarat sebagai supervisor, tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor, prinsip-prinsip pelaksanaan supervisi, dan teknik supervisi. Pengertian KTSP, dan landasanKTSP, komponen KTSP, dan prinsip KTSP.

BAB III : Gambaran umum. Bab ini penulis menerangkan tentang hasil penelitian yang terdiri dari Objek Penelitian, sejarah berdirinya, Visi, Misi, Keadaan Guru, Karyawan, Siswa, Keadaan Sarana dan Prasarana, Struktur Organisasi Sekolah.

BAB IV : Berisi analisis data tentang peranan supervisor dan apa saja faktor pendukung dan penghambat supervisor dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

BAB V : Penutup. Pada bab penutup ini meliputi : Kesimpulan dan Saran.

**BAB II**

**TINJAUAN TEORITIS TENTANG SUPERVISI DAN KTSP**

1. **Pengertian Supervisi**

Dilihat dari kelahirannya, supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision. Super* yang berarti di atas dan *vision* yang berarti melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan, dan penilikan, dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan –orang yang berposisi diatas, yaitu pimpinan—terhadap hal-hal yang ada dibawahnya, yaitu yang menjadi bawahannya. Supervisi merupakan istilah yang dalam rumpun pengawasan tetapi sifatnya lebih *human, manusiawi.* Di dalam kegiatan supervisi, pelaksaan bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannnya (bukan semata-mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian mana yang perlu diperbaiki.[[27]](#footnote-28)

Banyak sekali para ahli yang mendefinisikan pengertian superviis tersebut diantaranya Kimball Wiles menjelaskan supervisi sebagai ”Bantuan dalam pengembangan situasi mengajar-belajar yang lebih baik” : ia adalah suatu kegiatan pelajaran yang disediakan untuk membantu para guru dalam menjalankan pekerjaan mereka dengan lebih baik”. Peranan supervisor ialah ”mendukung, membantu, dan membagi, bukan menyuruh”. Wiles juga selanjutnya mengatakan bahwa supervisi yang baik hendaknya mengembangkan kepemimpinan di dalam kelompok, membangun program latihan dalan jabatan untuk meningkatkan keterampilan guru, dan membantu guru meningkatkan kemampuannya dalam menilai hasil pekerjaannya.[[28]](#footnote-29)

Menurut P. Adam dan Frank G. Dickey menyatakan supervisi adalah suatu program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran.[[29]](#footnote-30) H. Burton dan Leo J. Buckner menyatakan supervisi adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangna anak.[[30]](#footnote-31) Neagley mengemukakan bahwa setiap layanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, belajar, dan kurikulum dikatakan supervisi. Supervisi disini diartikan bantuan, pengarahan, dan bimbingan kepada guru-guru dalam bidang-bidang instruksional, belajar, dan kurikulum. Mereka bekerja untuk meningkatkan ketiga bidang itu dalam usaha mencapai tujuan sekolah.[[31]](#footnote-32)

Supervisi pendidikan pada hakikatnya merupakan segenap bantuan yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pengajaran. Melalui kegiatan supervisi, segala faktor yang berpengaruh terhadap proses pengajaran dianalisis, dinilai, dan ditentukan jalan pemecahannya sehingga proses belajar mengajar disekolah dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan pemimpin (dalam hal ini kepala sekolah) sangat membantu bagi kelancaran program pembinaan di lingkungan sekolah. Terutama dalam membekali kepemimpinan para guru dan karyawan sekolah, memberikan pengarahan, semangat, dan dorongan pada mereka untuk meningkatkan proses belajar mengajar.[[32]](#footnote-33)

Supervisi diartikan sebagai usaha untuk menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing (to guide) kemajuan para guru secara sinambung, baik secara perseorangan walaupun secara berkelompok (bersama), agar mereka lebih menghayati serta lebih efektif dalam melaksanakan fungsi-fungsi pengajaran, sehingga mereka dapat lebih baik dalam menstimulasi dan mengarahkan perkembangan/ kemajuan setiap siswa secara sinambung menuju pengembangan partisipasi siswa secara cerdas dan inovatif dalam masyarakat.[[33]](#footnote-34) Adapun menurut Oemar Hamalik supervisi adalah semua usaha yang dilakukan oleh supervisor dalam bentuk pemberian bantuan bimbingan, penggerakan motivasi, nasihat dan pengarahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa.[[34]](#footnote-35)

Jadi dapat penulis simpulkan dari pengertian supervisi yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas bahwa supervisi adalah suatu usaha yang dilakukan oeh supervisor dalam membantu setiap guru dalam memperbaiki sistem/ cara mengajarnya menjadi lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang menjadi tujuan pembelajaran. Sedangkan supervisor adalah orang yang melaksanakan kegiatan supervisi tersebut, dalam hal ini adalah kepala sekolah pada setiap satuan pendidikan yang telah cukup syarat-syaratnya untuk menjadi pengawas.

1. **Tujuan Supervisi**

Menurut Sahertian dan F. Mataheru dalam buku Karangan Burhanuddin merumuskan tujuan-tujuan konkret supervisi sebagai berikut:

1. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
2. Membantu guru-guru dalam membimbing pengalaman belajar murid-murid.
3. Membantu guru-guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar.
4. Membantu guru dalam menggunakan metode-metode dan alat-alat pelajaran modern.
5. Membantu guru-guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid-murid.
6. Membantu guru-guru dalam hal menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
7. Membantu guru-guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru-guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.
8. Membantu guru-guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
9. Membantu guru-guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap manyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber masyarakat dan seterusnya.
10. Membantu guru-guru agar waktu dan tenaga guru tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.[[35]](#footnote-36)

Sebenarnya tujuan supervisi pengajaran bukan saja berkenaan dengan aspek kognitif dan psikomotorik, melainkan juga berkenaan dengan aspek efektifnya. Sergiovanni dalam Buku Ibrahim Bafadhal menegeskan tujuan supervisi pengajaran, yaitu ada tiga tujuan supervisi pengajaran. Antara lain:

* Pengawasan Kualitas

Dalam supervisi pengajaran supervisor bisa memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan supervisor ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya , maupun dengan sebagian murid-muridnya.

* Pengembangan Profesional

Dalam supervisi pengajaran supervisor bisa membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam memahami pengajaran, kehidupan kelas, ,mengembangkan keterampilan mengajaranya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu. Teknik-teknik tersebut bukan saja bersifat individual, melainkan juga bersifat kelompok.

* Memotivasi Guru

Dalam supervisi pengajaran supervisor bisa mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong giri agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (commitment) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.[[36]](#footnote-37)

Sedangkan dalam buku Made Pirdata, Sergiovanni memaparkan tujuan supervisi, yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan terakhir adalah untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan para siswa (yang bersifat total). Dengan demikian sekaligus akan dapat memperbaiki masyarakat.
2. Tujuan kedua ialah membantu kepala sekolah dalam menyesuaikan program pendidikan dari waktu ke waktu secara kontinyu. (dalam rangka menghadapi tantangan perubahan zaman).
3. Tujuan dekat ialah bekerja sama mengembangkan proses belajar mengajar yang tepat. Tujuan-tujuan tersebut perlu ditambah dengan:
4. Tujuan perantaraan ialah membina guru-guru agar dapat mendidik para siswa dengan baik, atau menegakkan disiplin kerja secara manusiawi.[[37]](#footnote-38)

Adapun menurut Soejono Trimo tujuan dari supervisi instruksional ini adalah untuk mengembangkan potensi dan efisiensi setiap guru (baik secara individual maupun secara bersama-sama) setinggi-tingginya, dalam hal itu kebebasan berpikir serta terciptanya kerja sama lebih diutamakan.[[38]](#footnote-39)

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa tujuan utama dari supervisi ini adalah untuk membantu guru-guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru, seperti KTSP sekarang ini dalam membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, Program Tahunan, Program Semester, dan rincian hari efektif yang disesuaikan dalam kalender pendidikan satuan pendidikan. Sedangkan tujuan akhir dari supervisi ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang menjadi tujuan dan cita-cita dalam tujuan pendidikan nasional.

1. **Fungsi Supervisi**

Fungsi supervisi menurut buku karangan Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi ini secara singkat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menjalankan aktivitas untuk mengetahui situasi administrasi pendidikan, sebagai kegiatan pendidikan di sekolah dalam segala bidang.
2. Menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk menciptakan situasi pendidikan di sekolah.
3. Menjalankan aktivitas untuk mempertinggi hasil dan untuk menghilangkan hambatan-hambatan.[[39]](#footnote-40)

Di dalam buku karangan Suharsimi Arikunto yang berjudul Dasar-Dasar Supervisi menjelaskan bahwa fungsi supervisi itu ada tiga, yaitu.

1. *Fungsi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*

Supervisi yang berfungsi meningkatkan mutu pembelajaran merupakan supervisi dengan ruang lingkup yang sempit, tertuju pada aspek akademik, khususnya yang terjadi pada ruang kelas ketika gur sedang memberikan bantuan dan arahan kepada siswa. Perhatian utama supervisor adalah bagaimana dan perilaku siswa yang belajar, dengan bantuan atau tanpa bantuan guru secara langsung. Seberapa tinggi keberhasilan siswa kepada belajar, itulah fokusnya.

1. *Fungsi Memicu Unsur yang Terkait dengan Pembelajaran*

Supervisi yang berfungsi memicu atau penggerak terjadinya perubahan tertuju pada unsur-unsur yang terkait dengan , atau bahkan yang merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena sifatnya melayani atau mendukung kegiatan pembelajaran, supervisi ini dikenal dengan istilah supervisi administrasi.

1. *Fungsi Membina dan Memimpin*

Sebagaimana disebutkan dalam batasan pengertian, supervisi adalah kegiatan yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga pendidikan lain, maka sudah jelas bahwa supervisi mempunyai tugas memimpin yang dilakukan oleh pejabat yang diserahi tugas memimpin sekolah, yaitu kepala sekolah, diarahkan kepada guru dan tenaga tata usaha.[[40]](#footnote-41)

Jadi fungsi dari supervisi ini adalah untuk lebih meningkatkan kualitas pengajaran sehingga peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan pengalaman belajar yang baik dalam waktu yang ditempuhnya di lembaga pendidikan tersebut, dan bagi guru akan lebih meningkatkan program pengajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga selalu ada usaha perbaikan dalam pembelajaran.

1. **Prinsip-Prinsip Supervisi**

Masalah-masalah yang dihadapi oleh seorang supervisor banyak sekali macam ragamnya, dengan gejala-gejala yang berlainan dan faktor-faktor pengaruh yang berbeda-beda. Dalam hal ini supervisor tidak dapat berpegang pada pola-pola pemecahan tertentu saja, atau pada sikap-sikap tertentu. Ia harus dapat menyesuaikan sikap dan tindakannya pada situasi, tempat, dan waktu, dan pada individu-individu yang dihadapinya. Tetapi tindakannya harus dapat terarah pada tujuan dan sesuai dengan fungsi supervisi. Yang perlu bagi seorang supervisor dalam hal ini adalah prinsip-prinsip untuk dijadikan landasan, pegangan, dan pedoman bagi tindakan dan kebijaksanaan yang akan diambilnya.[[41]](#footnote-42)

Dasar dari semua prinsip-prinsip itu, yang mendasari semua anggapan, tindakan, dan sikap, adalah *Pancasila* yang dapat kita sebutkan sebagai prinsip yang fundamental. Kelima sila dari Pancasila merupakan landasan falsafah bagi seluruh kehidupan dan penghidupan bangsa kita. Dengan sendirinya supervisi pendidikan di negara kita harus berdasarkan Pancasila juga. Sebagai pembedaan dari prinsip fundamental yang disebut tadi, di bawah ini yang akan dikemukakan adalah prinsip-prinsip praktis.

1. Prinsip-prinsip positif.
2. Supervisi harus konstruktif dan kreatif.
3. Supervisi harus lebih berdasarkan sumber kolektif dari kelompok dari pada usaha-usaha supervisor sendiri.
4. Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi.
5. Supervisi harus dapat mengembangkan segi-segi kelebihan pada yang dipimpin.
6. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada anggota-anggota kelompoknya.
7. Supervisi harus progresif.
8. Suprvisi harus didasarkan pada keadaan yang riil dan sebenarnya.
9. Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya.
10. Supervisi harus obyektif dan sanggup mengadakan ”self evaluation”.
11. Prinsip-prinsip negatif.
12. Supervisi tidak boleh bersifat mendesak/ direktif.
13. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat/ kedudukan atau atas dasar kekuasaan pribadi.
14. Supervisi tidak boleh dilepaskan dari tujuan pendidikan dan pengajaran (the ultimate educative goals).
15. Supervisi tidak boleh terlalu banyak mengenai soal-soal yang mendetail mengenai cara-cara mengajar dan bahan pengajarannya.
16. Supervisi tidak boleh mencari-cari kesalahan dan kekurangan.
17. Supervisi tidak boleh terlalu cepat mengharapkan hasil dan tidak boleh lekas kecewa.[[42]](#footnote-43)

Berikut ini ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dan direalisasikan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi pengajaran, yaitu sebagai berikut.

1. Supervisi pengajaran harus mampu menciptakan hubungan kamanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan yang harus diciptakan harus bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal.
2. Supervisi pengajaran harus dilakukan secara berkesinambungan.
3. Supervisi pengajaran harus demokratis.
4. Program supervisi pengajaran harus integral dengan program pendidikan.
5. Supervisi pengajaran harus komprehensif. Maksudnya program supervisi pengajaran harus mencakup keseluruhan aspek pengambangan pengajaran, walaupun mungkin saja ada penekanan pada aspek-aspek tertentu berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan pengajaran sebelumnya.
6. Supervisi pengajaran harus konstruktif. Maksudnya supervisi pengajaran bukanlah sekali-sekali untuk mencari kesalahan-kesalahan guru. Tetapi supervisi pengajaran akan mengembangkan pertumbuhan dan kreativitas guru dalam memahami dan memecahkan problema-problema pengajaran yang dihadapi.
7. Supervisi pengajaran harus obyektif. Maksudnya dalam penyusunan program harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata pengembangan profesional guru.[[43]](#footnote-44)

Semua prinsip-prinsip diatas dapat terlaksana dengan baik apabila antara seorang supervisor dan guru-guru serta semua orang yang ada di lingkungan sekolah tersebut dapat menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik, serta menimbulkan suasana kekeluargaan yang tanpa memandang status pangkat dan kedudukan di sekolah tersebut karena pada dasarnya semua manusia itu sama hanya saja yang membedakannya di sisi Allah adalah tingkat ketakwaannya saja.

1. **Teknik Supervisi**

Usaha untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya guru dapat dilaksanakan dengan berbagai alat (*device*) dan teknik supervisi. Dalam melaksanakan tugas-tugas supervisi, para supervisor terutama pengawas dapat memilih dan menggunakan beberapa teknik supervisi, yaitu:

1. Kunjungan kelas, yaitu kunjungan yang dilakukan oleh supervisor/ pengawas terhadap kelas-kelas tertentu pada sekolah-sekolah yang telah diprogramkan untuk disupervisi.
2. Kunjungan sekolah, yaitu kunjugan pengawas/ supervisor ke sekolah baik atas permintaan kepala sekolah ataupun atas perintah ketua kelompok kerja pengawas (ketua pokjawas) masing-masing wilayah.
3. Tes dadakan, yaitu tes yang dilakukan oleh supervisor terhadap siswa secara mendadak atau tiba-tiba, tanpa memberi tahu guru atau siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui pencapaian target kurikulum dan daya serap siswa terhadap meteri yang telah mereka pelajari sebelumnya.
4. Konferensi kasus, yaitu teknik supervisi yang dilakukan oleh supervisor/ pengawas bila ada masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan dna pengajaran di sekolah, yang tidak dapat diselesaikan sendiri oleh kepala sekolah maupun dewan guru.
5. Observasi dokumen.
6. Wawancara.
7. Angket.
8. Laporan.[[44]](#footnote-45)
9. **Syarat-Syarat Supervisor**

Tidak sembarang orang yang bisa menjadi seorang pengawas atau supervisor, harus benar-benar orang yang mempunyai keahlian dalam bidang tersebut. Karena Rasulullah telah mengingatkan bahwa suatu pekerjaan yang diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggu saja kehancurannya. Hadits ini sangat jelas sekali kebenarannya karena pekerjaan mengawas ini jika bukan yang benar-benar ahli maka akan menimbulkan kekacauan saja, enak untuk dirinya sendiri ini untuk orang lain yang menyangkut kemaslahatan anak didik yang tadi tujuannya untuk belajar dan menjadi orang yang pandai akan tetapi karena pengawasan yang diberikan kepada guru yang mengajar mereka tidak sesuai dan bukan bersifat untuk memperbaiki akan tetapi hanya mencari kesalahannya saja atau bahkan cuma sekedar mengawas dan tidak memberikan perbaikan untuk kedepannya. Supervisor/ pengawas yang kompeten adalah pengawas yang dapat melaksanakan tugas pokoknya dengan baik sesuai dengan batas tanggung jawab dan kewenangannya dan sesuai pula dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.[[45]](#footnote-46)

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 118/1996 pada Bab X Pasal 22 dan 23 telah ditetapkan bahwa untuk dapat diangkat dalam jabatan pangawas sekolah, seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) harus memenuhi angka kredit yang ditentukan (Pasal 22). Sedangkan Pasal 23 Ayat (1) dan (2) dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Syarat Umum.
2. Memiliki keterampilan dan keahlian yang sesuai dengan bidang pengawasan yang akan dilakukan.
3. Berkedudukan dan berpengalaman sebagai guru sekurang-kurangnya selama 6 (enam) tahun secara berturut-turut.
4. Telah mengikuti pendidikan dan pelatihan kedinasan dibidang pengawasan sekolah dna memperoleh surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan (STTPL).
5. Setiap unsur penilaian pelaksanaan pekerjaan dalam daftar penilaian pelaksanaan pekerjaan (DP3) sekurang-kurangnya bernilai baik dalam dua tahun terakhir.
6. Usia setinggi-tingginya 5 (lima) tahun sebelum mencapai batas usia pensiun jabatan pengawas sekolah.
7. Syarat Khusus.
8. Bagi pengawas mata pelajaran di Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah/ Madrasah Diniyah dan Sekolah Dasar Luar Biasa.
9. Pendidikan serendah-rendahnya Diploma II (DII) yang sesuai.
10. Berkedudukan serendah-rendahnya guru madya.
11. Berpengalaman sebagai guru Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah/ Madrasah Diniyah/ Sekolah Dasar Luar Biasa.
12. Bagi pengawas mata pelajaran rumpun mata pelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan (SMA/SMK) atau Madrasah Aliyah (MA).
13. Pendidikan serendah-rendahnya sarjana (S1) atau yang sederajat.
14. Berkedudukan serendah-rendahnya guru dewasa.
15. Memiliki salah satu spesialisasi mata pelajaran/ rumpun mata pelajaran yang sesuai.
16. Bagi pengawas Sekolah Pendidikan Luar Biasa (SLB).
17. Pendidikan serendah-rendahnya sarjana (S1) atau yang sederajat.
18. Berkedudukan serendah-rendahnya guru dewasa.
19. Memiliki keahlian dan pendidikan luar biasa.
20. Bagi pengawas Sekolah Bimbingan dan Konseling.
21. Pendidikan serendah-rendahnya sarjana (S1) atau yang sederajat.
22. Berkedudukan serendah-rendahnya guru dewasa.
23. Memiliki spesialisasi atau jurusan program studi atau keahlian dalam bimbingan dan konseling atau bimbingan dan penyuluhan.
24. Untuk menentukan angka kredit dan jenjang jabatan pengawas sekolah sebagaimana disebutkan diatas, digunakan angka kredit yang berasal dari angka kredit guru.[[46]](#footnote-47)

Sebagai seorang supervisor, yang harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, hendaknya mempunyai persyaratan-persyaratan ideal. Dilihat dari segi kepribadiannya (personality), syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Ia harus mempunyai perikemanusiaan dan solidaritas yang tinggi, dapat menilai orang lain secara teliti dari segi kemanusiaannya serta dapat bergaul dengan baik.
2. Ia harus dapat memelihara dan menghargai dengan sungguh-sungguh semua kepercayaan yang diberikan oleh orang-orang yang berhubungan dengannnya.
3. Ia harus berjiwa optimis yang berusaha mencari yang baik, mengharapkan yang baik dan melihat segi-segi yang baik.
4. Hendaknya bersifat adil dan jujur, sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh penyimpangan-penyimpangan manusia.
5. Hendaknya ia cukup tegas dan obyektif (tidak memihak) sehingga guru-guru yang lemah yang menjadi stafnya, tidak ”hilang dalam bayangan” orang-orang yang kuat pribadinya.
6. Ia harus berjiwa terbuka dan luas, sehingga lekas dan mudah memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap prestasi yang baik.
7. Jiwanya yang terbuka tidak boleh menimbulkan prasnagka terhadap seseorang untuk selama-lamanya hanya karena suatu kesalahan saja.
8. Ia hendaknya jujur. Terbuka dan penuh tanggung jawab.
9. Ia harus cukup taktik, sehingga kritiknya tidak menyinggung perasaan orang lain.
10. Sikapnya yang bersimpati terhadap guru-gurunya, tidak akan menimbulkan putus asa pada anggota-anggota stafnya.
11. Sikapnya harus ramah, terbuka dan mudah dihubungi, sehingga guru-guru dan siapa saja yang memerlukannya tidak akan ragu-ragu menemuinya.
12. Ia harus dapat bekerja dengan tekun dan rajin serta teliti, sehingga merupakan contoh bagi anggota stafnya.
13. Personal apperance terpelihara dengan baik, sehingga dapat menimbulkan respect dari orang lain.
14. Terhadap murid-murid ia harus mempunyai perasaan sedemikian rupa, sehingga ia secara wajar dan serius mempunyai perhatian terhadap mereka.[[47]](#footnote-48)
15. **Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor**

Setelah diatas kita telah disuguhkan bagaimana syarat untuk menjadi seorang pengawas/ supervisor, maka tibalah kita mengetahui tugas apa saja yang harus dilaksanakan oleh seorang supervisor sehingga ia dapat dikatakan ahli dan berhasil dalam tugasnya tersebut. Adapun tugas kepala sekolah sebagai supervisor dapat disingkat sebagai berikut:

1. Merancang, mengarahkan dan mengkoordinasi semua aktivitas agar sekolah berjalan dengan baik menuju tercapainya tujuan sekolah.
2. Membimbing para guru agar menunaikan tugasnya dengan penuh semangat dan kegembiraan.
3. Membimbing para murid untuk rajin belajar, tertib, dan giat.
4. Menjaga suasana baik dalam sekolah, antar guru-guru, antar murid-murid, antar pegawai, antar kelas sehingga tercapainya suasana kekeluargaan.
5. Melaksanakan hubungan, baik ke dalam atau ke luar.
6. Menjaga adanya koordinasi antar seksi dalam organisasi sekolah dan sebagainya.[[48]](#footnote-49)

Supervisi berfungsi membantu (*assisting*) memberi *suport* (*supporting*) dan mengajak mengikutsertakan (*sharing*). Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi itu. Peranan itu tampak dalam kinerja supervisor yang melaksanakan tugasnya. Mengenai peranan supervisi dapat dikemukakan berbagai pendapat para ahli, salah satunya menurut Peter F. Olivia dalam buku Piet A. Sahertian yang menyatakan seorang supervisor dapat berperan sebagai.

1. Koordinator. Ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota sfat berbagao kegiatan yang berbeda-beda di antara guru-guru.
2. Konsultan. Ia dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok.
3. Pemimpin kelompok. Ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama.
4. Evaluator. Ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan.[[49]](#footnote-50)
5. **Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Sebelum kita membahas tentang pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidiakn (KTSP) ada baiknya kita terlebih dahulu mengetahui apa itu pengertian kuikulum.

Kurikulum secara fungsional merupakan sarana yang penting dalam menjamin keberhasilan proses pendidikan. Artinya, tanpa kurikulum yang baik dan tepat, maka akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan.[[50]](#footnote-51) Secara termologi, terma kurikulum berasal dari bahasa latin yang kata dasarnya adalah *currere,* secara harafiah berarti lapangan perlombaan lari. Lapangan tersebut ada batas *start* dan batas *finish.* Dalam lapangan pendidikan pengertian tersebut dijabarkan bahwa bahan belajar sudah ditentukan secara pasti, dari mana mulai diajarkannya dan kapan diakhiri, dan bagaimana cara untuk menguasai bahan agar dapat mencapai gelar.[[51]](#footnote-52)

Menurut J. Galen dan William M. Alexander dalam buku *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning* menjelaskan arti kurikulum segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruangan kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum meliputi juga apa yang disebut kegiatan ekstra-kurikuler.[[52]](#footnote-53)

Dalam perkembangan selanjutnya istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan dan pengajaran, sebagaimana termuat dalam *Webster Dictionare* dalam Nurdin, S dan Usman B.M dalam buku karangan Trianto, M.Pd, yang mendefenisikan kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran di sekolah atau di akademi yang harus ditempuh oleh siswa untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah.[[53]](#footnote-54)

Adapun menurut ahli yang lain Soedjadi menyatakan kurikulum adalah sekumpulan pokok-pokok materi ajar yang direncanakan untuk memberi pengalaman tertentu kepada peserta didik agar mampu mencapai tujuan yang ditetapkan.[[54]](#footnote-55)

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum itu barasal dari bahasa Latin yaitu *currere currere* yang berarti lapangan perlombaan lari. Dari sini dapat kita ambil kesimpulan bahwa kurikulum itu bukan terbatas dalam hal pelajaran saja akan tetapi semua kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam mempengaruhi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar mereka baik bersifat intra-kurikuler maupun ekstra-kurikuler.

Setelah kita membahas apa itu pengertian kurikulum barulah kita memasuki gerbang pengertian KTSP yang sekarang ini diterapkan di negara Indonesia. Menurut Masnur Muslich, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah.[[55]](#footnote-56)

Dalam sumber yang lain mejelaskan pengertian KTSP ini adalah kurikulum operasional yang di susun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (sekolah/madrasah), sedang pemerintah pusat hanya memberi rambu-rambu yang perlu dirujuk dalam pengembangan kurikulum.[[56]](#footnote-57)

Jadi KurikulumTingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini adalah suatu kurikulum operasional yang mengacu pada rambu-rambu nasional Panduan Penyusunan KTSP yang disusun oleh badan independen pemerintah pusat di susun dan disajikan semenarik mungkin oleh guru-guru di masing-masing tingkat satuan pendidikan (sekolah/madrasah) untuk menarik dan menuntut keaktifan siswa dalam belajar sehingga terjadi hubungan timbal balik antara guru dan murid.

Perlu diketahi juga bahwa KBK yang selama ini dikenal sebagai kurikulum baru yang diberlakukan di Indonesia, yakni sebenarnya merupakan sebuah pendekatan dengan cara diujicobakan di beberapa sekolah yang ada di provinsi Indonesia. Setelah KBK diujicobakan ke beberapa sekolah yang ada di Indonesia, dengan memuat Standar Isi ada tiga komponen yakni: Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator, maka timbul pertanyaan bagaimana dengan kebijakan pemberlakuan otonomi daerah melalui desentralisasi pendidikan di Indonesia? Artinya tidak sesuai dengan keadaan apabila pemerintah pusat telah memuat tiga komponen tersebut di dalam KBK lalu apalagi yang harus dikembangkan oleh daerah, sedangkan pendidikan bersifat desentralisasi. Maka dirapatkan kembali di pusat, akhirnya diambil kebijakan Standar Isi yang dibuat oleh pusat hanya memuat dua komponen saja yakni Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar, sedangkan Indikator dikembangkan oleh daerah, sekolah beserta komite sekolah dan para guru. Dari perkembangan kompetensi dasar menjadi indikator inilah yang dituangkan di dalam silabus yang dikenal dengan sebutan nama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sedangkan KTSP itu sendiri yakni merupakan model manajemen kurikulum, maksudnya adalah dengan cara diatur, diminit oleh sekolah bagaimana caranya mengembangkan silabus tersebut sehingga sesuai dengan kebutuhan, keperluan, situsai, dan kondisi potensi daerah, lingkungan sekitar sekolah dan sekolah serta *stakeholders.*

Untuk melakukan adaptasi terhadap kurikulum 2006 dengan model format yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya, para guru tidak diberikan pemahaman melalui sosialaisasi yang bersifat masal dan menyeluruh.Sehingga banyak guru-guru yang belum mengerti bagaimana menjalankan kurikulum baru tersebut. Bahkan ada guru yang dengan nama dan maksud kurikulum itu saja bingung sehingga muncul banyak plesetan atas nama kurikulum baru itu. Untuk membimbing dan melakukan metodologi pembelajaran aktif mereka tidak memiliki wawasan dan keterampilan yang memadai.*Training* dan pelatihan masih sangat terbatas diikuti oleh sebagian guru saja.Idealnya kebijakan perubahan kurikulum diikuti dengan kesungguhan melatih dan membekali tenaga guru agar dapat melaksanakan kurikulum baru dengan baik. Harap diingat bahwa pada kurikulum 2006 (KTSP) itu wewenang penyusunan dna pengembangan silabus ada pada guru masing-masing.

KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan pendidikan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar, dan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. KTSP merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhan masing-masing. Dalam KTSP, pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru, kepala sekolah, serta komite sekolah dan dewan pendidikan.

Menurut Mars yang dikutip oleh Mulyasa “Tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal yang datang dari dalam diri guru sendiri”. Dari berbagai faktor tersebut gutu merupakan faktor penentu disamping faktor-faktor lain. Keberhasilan implementasi KTSP sangat ditentukan oleh faktor guru, meskipun sarana pendidikan tersedia dengan baik apabila guru tidak melaksanakan tugas dengan baik, maka hasil implementasi kurikulum (pembelajaran) tidak akan memuaskan.[[57]](#footnote-58)Hal ini senada dengan yang difirmankan oleh Allah SWT dalam QS. Ar-Ra’d: 11.

*Artinya:*

*Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah.Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia*. *(QS. Ar-Ra’d: 11).[[58]](#footnote-59)*

1. **Landasan KTSP**

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) disusun dalam rangka memenuhi amanat yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005[[59]](#footnote-60). Selain itu landasan yang terpenting adalah seperti yang di firmankan oleh Allah SWT dalam al-Quran surat Al-Hasyr: 18.

*Artinya:*

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*. *(QS. Al-Hasyr: 18).[[60]](#footnote-61)*

Landasan penyusunan KTSP sekurang-kurangnya menunjukkan: (1) adanya undang-undang yang jelas sebagai acuan dalam penyusunan KTSP, (2) adanya PP dan Permendiknas yang dijadikan acuan dalam penyusunan KTSP, (3) khusus untuk madrasah, adanya Surat Keputusan/ Edaran Dirjen Pendidikan Islam atau Direktur Pendidikan Madrasah yang dijadikan acuan dalam penyusunan KTSP, dan (4) adanya rencana pengembangan sekolah/ madrasah yang dijadikan acuan dalam pentudusunan KTSP.[[61]](#footnote-62)

Dalam penyusunan KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengeh.Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi.[[62]](#footnote-63)

Mengembangkan kurikulum bukan sesuatu yang mudah dan sederhana karena banyak hal yang harus dipertimbangkan dan banyak pertanyaan yang dapat diajukan untuk diperhitungkan. Semua petanyaan itu menyangkut asas-asas yang mendasari setiap kurikulum, yaitu.

1. Asas filosofis yang berkenaan dengan tujuan pendidikan yang sesuai degan filsafat Negara.
2. Asas psikologis yang memperhitungkan faktor anak dalam kurikulum, yakni a. psikologi anak (perkembangan anak), b. psikologi belajar (bagaimana proses belajar anak).
3. Asas sosiologis yaitu keadaan masyarakat, perkembangan dan perubahannya, kedudukan manusia, hasil kerja manusia berupa pengetahuan dan lain-lain.
4. Asas organisatoris yang mempertimbangkan bentuk dan organisasi bahan pelajaran yang disajikan.[[63]](#footnote-64)

Dasar-dasar pengembangan kurikulum pada hakikatnya adalah faktor-faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh para pengembang kurikulum pada waktu dia hendak mengembangkan atau merencanakan suatu kurikulum lembaga pendidikan, baik sekolah maupun lembaga pendidikan luar sekolah lainnya. Dasar-dasar tersebut adalah:

1. Falsafah dan tujuan kurikulum.
2. Kemasyarakatan.
3. Kebudayaan atau sosio kultural.
4. Psikologi belajar.
5. Pertumbuhan dan perkembangan siswa, dan
6. Organisasi kurikulum.[[64]](#footnote-65)
7. **Komponen KTSP**

Apabila kurikulum diurai secara struktural, maka akan terdapat paling tidak ada empat komponen utama, yakni *tujuan, isi dan struktur monogram, strategi pelaksanaan,* dan *komponen evaluasi.* Keempat komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain sehingga mencerminkan satu kesatuan utuh sebagai program pendidikan. Berikut akan diuraikan secara singkat keempat komponen diatas.

1. Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikululm pada hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik. Mengingat kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan kurikulum harus dijabarkan dari tujuan umum pendidikan.Dalam menentukan dan merumuskan tujuan kurikulum ada sejumlah sumber yang dapat digunakan, yakni falsafah bangsa (pancasila), strategi pembangunan nasional (sumber daya manusia), hakikat anak didik, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Telah disinggung sebelumnya bahwa tujuan kurikulum mencakup tujuan kelembagaan pendidikan atau tujuan institusional, tujuan mata pelajaran atau tujuan kurikuler, dan tujuan pengajaran atau tujuan instruksional.

Tujuan institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh lembaga pendidikan.Oleh sebab itu tujuan institusional adalah kemampuan yang diharapkan dimiliki anak didik setelah mereka menyelesaikan program studinya di lembaga pendidikan yang ditempuh.

Tujuan kurikuler adalah tujuan-tujuan bidang studi atau mata pelajaran sehingga mencerminkan hakikat keilmuan yang ada didalamnya.Secara operasional tujuan kurikuler adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik setelah mereka menyelesaikan atau menempuh bidang studi atau mata pelajaran tersebut.

Tujuan instruksional tujuan yang paling langsung dihadapkan kepada anak didik sebab harus dapat dicapai setelah anak didik menempuh proses belajar mengajar. Oleh sebab itu tujuan instruksional dirumuskan sebagai kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki anak didik setelah mereka menyelesaikan proses belajar mengajar.

1. Isi dan Struktur Kurikulum

Isi kurikulum berkenaan dengan pengetahuan ilmiah dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada siswa untuk dapat mencapai tujuan pendidikan.Dalam menentukan isi kurikulum baik yang berkenaan dengan pengetahuan ilmiah maupun pengetahuan belajar disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikanperkembangan yang terjadi dalam masyarakat menyangkut tuntutan dan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuandan teknologi.Sudah barang tentu tidak lepas dari kondisi anak didik dalam pengetian pertumbuhan dan perkembangannya pada setiap jenjang dan tingkat pendidikan.Pengetahuan ilmiah pada hakikatnya adalah kebudayaan manusia, yakni hasil cipta-karya dan karsa manusia yang telah diterima secara universal.

1. Strategi Pelaksanaan Kurikulum

Komponen strategi pelaksanaan kurikulum memberi petunjuk bagaimana kurikulum itu dilaksanakan di sekolah.Kurikulum dalam pengertian program pendidikan masih dalam taraf niat/harapan/rencana yang harus diwujudkan secara nyata di sekolah sehingga mempengaruhi dan mengantarkan anak didik kepada tujuan pendidikan.Oleh sebab itu komponen strategi pelaksanaannya memegang peranan penting.Bagaimanapun baiknya kurikulum sebagai rencana, tanpa dapat diwujudkan pelaksanaannya tidak dapat membawa hasil yang diharapkan.Ada beberapa unsure dalam strategi pelaksanaan kurikulum, yakni a. tingkat dan jenjang pendidikan, b. proses belajar mengajar, c. bimbingan penyuluhan, d. administrasi supervisi, e. sarana kurikuler, dan f. evaluasi atau penilaian.

1. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum dimaksudkan menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektivitas, relevansi, dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan.[[65]](#footnote-66)

Adapun menurut Masnur Muslich menyatakan Komponen KTSP itu ada empat macam, yaitu.

* Komponen Pertama: Tujuan Pendidikan KTSP.
* Komponen Kedua: Struktur dan Muatan KTSP.
* Komponen Ketiga: Kalender Pendidikan dalam KTSP.

Satuan pendidikan dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana tercantum dalam standar isi.

* Komponen Keempat: Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).[[66]](#footnote-67)

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Berdasarkan silabus inilah guru bisa mengembangkan menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar dan mengajar (KBM) bagi siswanya.[[67]](#footnote-68)RPP juga berarti penjabaran dari silabus sebagai rencana guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan. Dalam RPP guru harus menyusun strategi dan langkah-langkah apa yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Penyusunan RPP harus mengacu pada silabus.[[68]](#footnote-69)

1. **Prinsip-Prinsip KTSP**

Menyadaribahwa pengembangan kurikulum merupakan proses yang dinamis, maka penyusunan dan pelaksanaan KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2. Beragam dan terpadu.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
5. Menyeluruh dan berkesinambungan.
6. Belajar sepanjang hayat.
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.[[69]](#footnote-70)

Dalam pelaksanaannya, menurut Muhaimin KTSP dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.
2. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelim apilar belajar, yaitu: belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan belajar untuk membangun dan menemukan jati diri. Melalui proses pembelajarn yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.
3. Pelaksanaan memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersiat perbaikan, pengayaan dan percepatan sesuai potensi, tahap perkembangan dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhan-an, keindividuan, kesosialan dan moral.
4. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima, menghargai, akrab, hangat dan terbuka dengan prinsip *Tut Wuri Handayani, Ing Madia Mangun Karsa, Ing Ngarsa Sung Taulada* (dibelakang memberikan daya dan kekuatan, ditengah membangun semangat dan prakarsa didepan memberikan contoh dan keteladanan).
5. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multi strategi dan multi media, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
6. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, social, budaya, dan kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
7. Kurikulum mencakup seluruh komponen kompetisi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam kesinambungan, keterkaitan dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.[[70]](#footnote-71)

KBK dan KTSP dikembangkan berdasarkan beberapa karakteristik atau cirri utama. @MA-TEC (2001) misalnya, berfokus pada tiga ciri utama, yaitu (1) berpusat pada siswa (*focus on learners*), (2) memberikan mata pelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual (*provide relevant and contextualzed subject matter*), dan (3) mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa (*develop rich and robust mental models*).[[71]](#footnote-72)

Dengan demikian, KBK dan KTSP setidaknya memiliki karakteristik sebagai berikut.

* Berbasisi kompetensi dasar (*curriculum based competencies*), bukan materi pelajaran.
* Bertumpu pada pembentukan kemampuan yang dibutuhkan oleh siswa (*developmentally-appropriate practice*), bukan penerusan materi pelajaran.
* Berpendekatan atau berpusat pembelajaran (*learner centered curriculum*), bukan pengajaran.
* Berpendekatan terpadu atau integratif (*integrative curriculum* atau *learning across curriculum*), bukan diskrit.
* Bersifat diversifikasi, pluralistis, dan multicultural.
* Bermuatan empat pilar pendidikan kesejagatan, yaitu belajar memahami (*learning to know*), belajar berkaya (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be oneself*), dan belajar hidup bersama (*learning to live together*).
* Berwawasan dan bermuatan manajemen berbasis sekolah..[[72]](#footnote-73)

**BAB III**

**GAMBARAN UMUM TENTANG MADRASAH ALIYAH,**

**MADRASAH TSANAWIYAH DAN MADRASAH IBTIDAIYAH**

**PONDOK PESANTREN QODRATULLAH LANGKAN**

1. **Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah**

Visi

Berupaya mencetak santri yang berakhlakul karimah, berwawasan islami, berfikir dan berdzikir Al-Quran, berjiwa ksatria dalam membangun bangsa dan agama, mengembangkan lingkungan menjad masyarakat madani.

Misi

Menyiapkan generasi muda yang mampu berperan aktif dalam kehidupan keluarga, memiliki kemampuan membimbing, mengajak dan membina masyarakat lingkungannya dalam mewujudkan masyarakat madani.

Tujuan

1. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam dalam beribadah maupun hubungan sosial.
2. Mewujudkan keterampilan mambaca, memahami, menafsirkan dan mengajarkan Al-Quran.
3. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan.
4. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dalam pengambilan keputusan.
5. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memcahkan masalah yang kompleks.
6. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dari keagamaan.
7. Mengembangkan diri secara optimal dengan pemanfaatan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
8. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya.
9. Menunjukkan kemandirian emosional dan kematangan pribadi.
10. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
11. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
12. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
13. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.
14. Berprestasi dalam penegakan aturan-aturan sosial.
15. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
16. Menghargai adanya perbedaan dan berempati terhadap orang lain.
17. Menghargai keragaman bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
18. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
19. Berprestasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah NKRI.
20. Menjadi pelopor generasi muda Islam yang taat pada aturan-aturan agama Islam.
21. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab.
22. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya yang Islami.
23. Mengekpresikan karya seni dan budaya yang Islami.
24. Menghasilkan karya kreatif, baik individu maupun kelompok.
25. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.
26. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti perguruan tinggi.
27. **Identitas Madrasah Aliyah**
28. Nama Madrasah : MA. PP. QODRATULLAH
29. Alamat : Langkan KM. 35 Kec. BA. III Kab. Banyuasin

HP. 08127104763

1. Status Madrasah : ‘TERAKREDITASI”
2. Nomor dan Tanggal SK/ Piagam : KPTS/ KW.06.4/ 4/ PP.03.2/ 060/ 2007

(Neg/ Fillial/ Swasta) : -

1. Nama Badan yang Mengelola : YAYASAN PONDOK PESANTREN

QODRATULLAH

(Khusus Swasta) : -

1. Waktu belajar : Pagi : Pukul 06.45 s.d 12.45

: Siang : Pukul 14.45 s.d 17.35

1. Kurikulum yang Digunakan : KTSP

(Swasta) : ……………………………………..

1. Nama Kepala Madrasah : Dra. JAWAHIR G.

Status : Guru Swasta

Pendidikan Terakhir : S1. FT. IAIN RADEN FATAH

PALEMBANG

1. **Data Tanah dan Bangunan**
2. Tanah
3. Luas Tanah Seluruhnya : 80.000 M2, dibangun = 45.738 M2
4. Sisa Masih Dapat Dibangun : 24.262 M2, Luas Halaman = 10.000 M2
5. Status Tanah : 1) Hak Milik : 80.000 M2, (Sertifikat No. 2.

Tgl 14-07-1997)

2) Akte Wakaf : M2, Akte No Tahun:

3) Hak Pakai Pinjam : M2,

1. Data Bangunan
2. Bangunan 2 Unit, Luas Seluruhnya 1.530 M2, Status Milik Sendiri

Gedung tersebut dibangun tahun 2000/ 2001 ……/ …… terdiri dari:

* RB : 63 M2, luas seluruhnya = 798 M2,
* R. Kantor : 59 M2, - Ruang Guru = 77 M2,
* R. KS : 6 M2, - Ruang Perpustakaan = 56 M2,
* R. Labor : 63 M2, - Ruang UKS = M2, serbaguna
* WC : 6 Buah - Kamar Mandi = buah
* R. Serba Guna : 540 M2,

1. Bangunan Semi Permanen ….-.... Unit Luas ….-.... M2 Status ……-……

Dibangun pada tahun : ….-…./ ……-……/ ….-…. Terdiri dari

* Ruang Belajar : ………….. buah luas …………. M2
* Ruang Guru : .................. M2, Ruang Kantor ….. M2
* Ruang Kepala Sekolah : ………….. M2,

**Tabel3.1. Daftar Nama dan Tugas Pegawai**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | L/P | Tempat/ Tanggal/ Lahir | Pendidikan Akhir | Jabatan/ Tugas | Mulai Tugas | Ket |
| 1 | Ust. Mustofa Kamal, S.Ag  NUPTK. 2753752654200042 | L | Pkl. Balai, 21-04-1974 | S1. FD. IAIN | Kabid Adm/  Ka. TU | 20-07-2002 |  |
| 2 | Ust. M. Affan Q., S.Sos.I | L | Langkan, 30-05-1980 | S1. FD. IAIN | Kabid Humas | 17-07-1999 |  |
| 3 | Sri Nani  NUPTK. 5540754656300053 | P | Langkan, 08-12-1976 | MA. PPQ | Kasi Ortola | 30-07-1995 |  |
| 4 | Fitria  NUPTK. 3856751653300052 | P | Pulau, 24-05-1973 | SMEA | Kasi TU MA | 14-06-1999 |  |
| 5 | Ust. Muhammad Daud  NUPTK. 9442758660200043 | L | Palembang, 10-11-1980 | PESANTREN | Staf TU | 23-03-1999 |  |
| 6 | Ustz. Tuti Utami Handayani | P | Langkan, 10-10-1991 | MA. PPQ | Staf TU | 20-07-2009 |  |

Sumber: Dokumentasi MA PPQ Langkan

Langkan, 29 Februari 2012

Kepala Madrasah

Dra. Jawahir G.

1. **Tabel 3.2. Daftar Nama dan Tugas Guru Madrasah Aliyah**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama/ NIP | Tanggal Lahir | Pendidikan Terakhir | Jabatan | Bid. Studi | Mulai Tugas |
| 1 | Buya H.M. Husni Thamrin Madani | 15-05-1953 | PGAN | Pimpinan  Pesantren | - | 20-06-1988 |
| 2 | Ustz. Dra. Jawahir G.  NUPTK. 2035741644200043 | 15-05-1953 | S1.FT.  IAIN | Kepala Madrasah | Kimia | 20-06-1988 |
| 3 | Ust. M. Wahyudi. HM.  NUPTK. 9852750652200042 | 20-05-1972 | S1.FU.  UT | Wali Kelas | Hadits | 17-07-1994 |
| 4 | Ustz. Maisyah, S.Ag  NUPTK. 2552742649300003 | 20-12-1966 | S1.FT.  IAIN | Wali Kelas | B. Arab  Akhlak  Ilmu Kalam | 18-07-1995 |
| 5 | Ustz. Siti Wasianah, S.Ag  NUPTK. 7433744648300052 | 01-01-1966 | S1.FT.  IAIN | Wali Kelas | Aqidah-Akhlak  Ilmu Kalam | 18-07-1998 |
| 6 | Ust. Nurkholis, S.Ag  NUPTK. 3433743647200122 | 01-01-1965 | S1.FT.  IAIN | Wali Kelas | B. Arab  Fiqih | 14-07-2001 |
| 7 | Ustz. Dra. Mariama  NIP. 150 293 506  NUPTK. 5734744646300082 | 02-04-1966 | S1.FT.  IAIN | Wali Kelas | Biologi  Kimia | 01-10-2004 |
| 8 | Ustz. Rosayana, S.Pd  NUPTK. 6446759660300033 | 14-11-1981 | S1.  FKIP.  UNSRI | Wali Kelas | B. Indonesia | 27-01-2005 |
| 9 | Ust. Mustofa Kamal, S.Ag  NUPTK. 2753752654200042 | 21-04-1974 | S1.FD.  IAIN | Wali Kelas | SKI  Fiqih | 20-07-2002 |
| 10 | Ust. Syafrizal, S.H.I  NUPTK. 1533756659200012 | 01-02-1978 | S1.FS.  PTIQ | Wakasis/ Wali Kelas | Tafsir | 02-01-2003 |
| 11 | Titi Magdalena  NUPTK. 78367755656300072 | 05-06-1977 | D2 | Wali Kelas | TIK | 17-01-2002 |
| 12 | Ustz. Ermaiza, S.Pd  NUPTK. 3635761663300092 | 03-03-1983 | S1.  FKIP.  PGRI | GPU | Fisika | 20-07-2008 |
| 13 | Ust. Drs. Budiman  NUPTK. 9037732633200013 | 05-07-1954 | S1.FS.  IAIN | GPU | B. Arab | 01-12-2007 |
| 14 | Ustz. Rahmi Aulia, S.Pd  NUPTK. 9437701661300002 | 05-01-1983 | S1.  FKIP.  PGRI | Wali Kelas | B. Inggris | 17-01-2008 |
| 15 | Ustz. Umi Fatimah, S.Pd | 04-11-1982 | S1.  FKIP.  PGRI | Wali Kelas | Matematika | 21-02-2008 |
| 16 | Ustz. Misnawati, S.Ag  NUPTK. 5459755656300022 | 27-01-1977 | S1.FD.  IAIN | Wali Kelas | Aqidah Akhlak  Fiqih | 26-09-2009 |
| 17 | Ustz. Sholehatul Akmalia, S.Ag  NUPTK. 975375658300002 | 21-04-1979 | S1.FD.  IAIN | Waka Kurkul/ Wali Kelas | Quran Hadits | 26-09-2009 |
| 18 | Ustz. Sri Karmila, S.Pd  NUPTK. 74377606613000102 | 05-01-1982 | S1.  FKIP.  PGRI | Wali Kelas | Ekonomi – Sejarah  Pkn – Sejarah | 20-12-2009 |
| 19 | Ust. M. Navian S, S.Kom | 07-11-1984 | S1.  STMIK | Wali Kelas | TIK | 17-07-2010 |
| 20 | Ust. Tarmizi, S.Ag  NUPTK. 6436749652200012 | 04-01-1971 | S1.FT.  IAIN | GPA | Kaligrafi | 20-07-1998 |
| 21 | Ust. Drs. Rusmaniada  NUPTK. 273374568200052 | 04-06-1966 | S1.FT.  IAIN | GPA | SKI | 20-07-1996 |
| 22 | Ustz. Meliyana, S.Pd | 04-05-1970 | S1.  FKIP.  PGRI | GPU | B. Indonesia | 0607-2011 |
| 23 | Ustz. Dra. Nyimas Mariatul Qibtiah | 03-12-1966 | S1  IAIN | GPU | Biologi  Kimia | 17-09-2011 |
| 24 | Ustz. Eva Carolina | 05-02-1985 | S1.  Ekonomi Muhammadiyah | GPU | Sosiologi – Pkn  Pkn - Sejarah | 17-09-2011 |
| 25 | Ustz. Yeni Afrianti, S.Pd | 21-04-1989 | S1.  FKIP.  PGRI | GPU | Matematika  Kimia | 17-09-2011 |
| 26 | Ustz. Heni Sulastry, S.Pd | 09-07-1978 | S1.FKIP.  UNSRI | GPU | B. Inggris | 17-09-2011 |
| 27 | Ustz. Mardhiyah, S.Pd | 14-11-1986 | S1.  FKIP.  PGRI | GPU | Pkn - Sejarah | 31-01-2012 |

Sumber: Dokumentasi MA PPQ Langkan

Langkan, 29 Februari 2012

Kepala Madrasah

Dra. Jawahir G.

1. **Tabel 3.3. Rekapitulasi Pendidikan Terakhir Guru Madrasah Aliyah**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Program Studi | Jumlah Berdasarkan Pendidikan/ Disiplin Ilmu | | | | | | | Jlh | Ket |
| Tarbiyah | | FKIP/ FIP | | Lain-Lain | | |
| S1 | Jlh | S1 | Jlh | D2 | S1 | Jlh |
| 1.P.A | - | - | - | - | - | 1 | 1 | 1 |  |
| 2.IPA-F | - | - | 1 | 1 | - | - | - | 1 |  |
| 3.IPA-B | 2 | 2 | - | - | - | - | - | 2 |  |
| 4.Matematika | - | - | 2 | 2 | - | - | - | 2 |  |
| 5.B. Inggris | - | - | 2 | 2 | - | - | - | 2 |  |
| 6. B. Indonesia | - | - | 2 | 2 | - | - | - | 2 |  |
| 7. IPS | - | - | 1 | 1 | - | - | - | 1 |  |
| 8.Adm | - | - | - | - | 1 | 1 | 2 | 2 |  |
| 9.Bahasa Arab | 3 | 3 | - | - | - | - | - | 3 |  |
| 10.Lain-lain | 4 | 4 | 1 | 1 | - | 6 | 6 | 11 |  |

Sumber: Dokumentasi MA PPQ Langkan

1. **Tabel 3.4. Rekapitulasi Pegawai Tetap Berdasarkan Pendidikan**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| S1 | SM | SMA | MAN | Lain-lain | Jumlah | Pegawai Honor |
| 2 | - | - | 3 | 1 | 6 | - |

1. **Tabel 3.5. Rekapitulasi Guru dan Pegawai Berdasarkan NIP**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Status | NIP. 15 | NIP. 13 | NIP. 44 | Lain-lain |
| Guru | 2 | - | - | - |
| Pegawai | - | - | - | - |

1. **Tabel 3.6. Keadaan Kelas dan Mutasi Murid Madrasah Aliyah**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelas dan Paralelnya | Murid Awal Bulan | | | MUTASI BULAN INI | | | | | | Murid Akhir Bulan | | |
| Masuk | | | Keluar | | |
| Lk | Pr | Jlh | Lk | Pr | Jlh | Lk | Pr | Jlh | Lk | Pr | Jlh |
| X.1 | - | 34 | 34 | - | - | - | - | 1 | 1 | - | 33 | 33 |
| X.2 | - | 32 | 32 | - | - | - | - | - | - | - | 32 | 32 |
| X.3 | - | 32 | 32 | - | - | - | - | - | - | - | 32 | 32 |
| X.4 | 33 | - | 33 | - | - | - | - | - | - | 33 | - | 33 |
| X,5 | 34 | - | 34 | - | - | - | - | - | - | 34 | - | 34 |
| X.6 | 32 | - | 32 | 2 | - | 2 | - | - | - | 34 | - | 34 |
| XI.1 PK | - | 36 | 36 | - | - | - | - | - | - | - | 36 | 36 |
| XI. 2 PK | 30 | - | 30 | 1 | - | 1 | - | - | - | 31 | - | 31 |
| XI. 3 IPA | - | 39 | 39 | - | - | - | - | 1 | 1 | - | 38 | 38 |
| XI. 4 IPA | 24 | - | 24 | - | - | - | 1 | - | 1 | 23 | - | 23 |
| XII. 1 PK | - | 21 | 21 | - | - | - | - | - | - | - | 21 | 21 |
| XII. 2 PK | 19 | - | 29 | - | - | - | - | - | - | 19 | - | 19 |
| XII. 3 IPA | - | 24 | 24 | - | - | - | - | - | - | - | 24 | 24 |
| XII. 4 IPA | - | 24 | 24 | - | - | - | - | - | - | - | 24 | 24 |
| XII. 5 IPA | 17 | - | 17 | - | - | - | - | - | - | 17 | - | 17 |
| JUMLAH | 189 | 242 | 431 | 3 | - | 3 | 1 | 2 | 3 | 191 | 240 | 431 |

Sumber: Dokumentasi MA PPQ Langkan

Langkan, 29 Februari 2012

Kepala Madrasah

Dra. Jawahir G.

1. **Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah**

Visi Madrasah

“ MTs. Pondok Pesantren Qodratullah Langkan yang unggul dalam mutu, bercirikan Islam dan berakhlakul Karimah “

Misi Madrasah

* 1. Mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi tingkat sekolah yang

Landaskan pada ketuntasan dan potensi daerah serta keragaman santri.

* 1. Mengembangkan silabus pembelajar
  2. Mengembangkan proses pembelajaran untuk mencapai ketuntasan belajar.
  3. Mengembangkan Sumber Daya manusia pendidikan agar memiliki kemampuan teknis dan profesionallitas.
  4. Mengembangkan proses pembelajaran untuk mencapai tingkat kelulusan yang tingi dan mutu lulusan yang baik.
  5. Mengembangkan proses pembelajaran untuk mencapai prestasi sebaik-baiknya baik dibidang akademik maupun non akademik.
  6. Mengawasi kinerja madrasah dan guru melalui kegiatan monitoring supervisi dan evaluasi.
  7. Mengembangkan kurikulum muatan lokal.
  8. Mengembangkan model evaluasi pembelajaran sesuai standar nasional pendidikan.

Tujuan MTs PP.Qodratullah

Tujuan umum pendidikan yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan,

kepribadian, akhlak mulia , serta keterampilan untuk hidup mandiri dan

mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Tujuan MTs. PP. Qodratullah Langkan yang hendak dicapai berlandaskan pada tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan serta didasarkan pada hasil analisa lingkungan internal dan eksternal madrasah dengan memperhatikan potensi kekuatan,kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi Madrasah.

Berdasarkan analisa tersebut , tujuan madrasah dirumuskan sebagai berikut :

1. Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan full day system.
2. Memiliki Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) yang menjadi kurikulum operasional MTs.PP. Qodratullah
3. Memiliki silabus untuk setiap tingkat pada semua mata pelajaran.
4. Mengembangkan pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator untuk setiap tingkat pada semua mata pelajaran.
5. Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP ) untuk setiap tingkat pada semua mata pelajaran.
6. Melaksanakan diversifikasi kurikulum semua mata pelajaran untuk setiap tingkatan.
7. Melaksanakan dan mengembangkan sistem penilaian yang sesuai Standar Penilaian .
8. Memiliki bahan dan media pembelajaran yang sesuai standar nasional pendidikan.
9. Mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan lulusan 70 %
10. Pencapaian rata – rata nilai ujian nasional di atas standar kelulusan
11. Mencapai prestasi akademik yang ditunjukkan oleh hasil ujian, ulangan harian, ulangan semester dan non akademik .
12. Memiliki tenaga kependidikan yang professional, menguasai dasar – dasar ilmu agama , memliki kemampuan teknis pembelajaran sesuai standar nasional tenaga kependidikan
13. Mencapai tingkat kinerja yang sesuai dengan standar pendidikan nasional.
14. Memiliki kemampuan melakukan monitoring, supervisi dan evaluasi sesuai standar.
15. Mencapai standar pengembangan model evaluasi pembelajaran sesuai standar nasional pendidikan.
16. **Identitas Madrasah Tsanawiyah**

1. Madarasah Tsanawiyah : MTs. PP. Qodratullah

2. Alamat : Langkan Km, 35 Kec. Banyuasin III

Kabupaten Banyuasin

3. Nama Badan Pengelolah : Yayasan Pondok Pesantren Qodratullah

4. Waktu Belajar : 07.00 – 12.00, 1 Jam = 40 Menit

5. Kurikulum yang digunakan : KTSP

6. Nama Kepala Madrasah : Drs. Herison HR

Status : Peg. Swasta

Pend Terakhir : S1 . FT IAIN Raden Fatah Palembang.

1. **Data Tanah dan Bangunan**
2. **Tanah**

a. Luas tanah seluruhnya : 80.000 M2 dibangun = 45.735 M2

b. Sisa masih dapat dibangun : 24.262 M2 luas halaman = 10.000 M2

c. Status tanah : Hak Milik : 80.000 M2, sertifikat no. 2

Tgl 14– 07–1997

1. **a. Bangunan**

Bangunan 80.000 M2 unit luas seluruhnya 1.521.750 M2 milik sendiri gedung tersebut dibangun pada tahun 1995,1996, 2000, 2001 terdiri dari ;

Ruang belajar : 56 M2 luas seluruhnya = 786 M2

Ruang Kantor : 77 M2Ruang Guru = 56 M2

R. KS : 8.75 M2 R. Perpustakaan = 56 M2

WC : 9 buah R. UKS = 30 M2

R. TV Room : 1 buah Lab Bahasa = 56 M2

Kamar Mandi : 9 buah Aula = 340 M2

**b. Fasilitas Penunjang lainnya** :

1. Masjid = 1 Unit

2. Lapangan Bola Voli = 4 Unit

3, Lapangan Bola Kaki = 1 Unit

4. Lapangan Basket = 1 Unit

5. Lapangan Bulu Tangkis = 3 Unit

6. Lapangan Sepak cakraw = 2 Unit

7. Waserda / Koperasi = 1 Unit

8. Kantin = 2 Unit

9. Ruang Lab Komputer = 1 unit

10. Ruang Rapat = 1 Unit

11. Ruang Kelas = 14 Unit

1. **Tabel3.7. Pembagian Tugas Mengajar Semester Genap Tahun Pelajaran 2011 – 2012 MTs Pondok Pesantren Qodratullah Langkan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Bidang Studi** | **Tugas Tambahan** |
| 1 | Ust. Drs. Herison HR | IPS Terpadu | Kamad |
| 2 | Ust.H.M.Thabroni Masrin,S.Sos.I | Al-Qur'an Hadist | W.Kamad |
| 3 | Ust.M.Affan Q, S.Sos.I | Al-Qur'an Hadist | W.Kamad / WK.8.5 |
| 4 | Ust. M.Rudi Hartono,S.Th.I | 1. FIQIH | Wali Kelas 8.4 |
| 2. Al-Qur'an Hadist | Wali Kelas 8.5 |
| 5 | Ustz. Dra. Mukhlisoh | IPS Terpadu | Wali Kelas 8.2 |
| 6 | Ust. Tarmizi, S.Ag | 1. Fiqih | W.Kamad / WK.9.3 |
| 2. Kaligrafi |
| 7 | Ust. Drs.Rusmaniada | SKI | Walii Kelas 9.4 |
| 8 | Ustz.Eliya Kusiana, SE | PKn | - |
| 9 | Ust.Muhammad Daud, S.Pd.I | 1. Tahfizul Juz Amma | Wali Kelas 7.6 |
| 2. Ilmu Tajwid |
| 10 | Ust. Rodiatun, S.Ag | FIQIH | Wali Kelas 7.3 |
| 11 | Ustz. Hj.Aisyah Mardiah,S.Th.I | Al-Qur'an Hadist | Wali Kelas 7.1 |
| 12 | Ust. Sudarto, S.Sos.I | 1. Aqidah Akhlak | Wali Kelas 7.5 |
| 13 | Ustz.Dra. Nurhayati | IPA Terpadu | Wali Kelas 8.3 |
| 14 | Ustz. Rusdahlia, S.Pd | 1. IPS Terpadu | - |
| 2. Bahasa Indonesia |
| 15 | Ustz. Nelliyana, S.Pd.I | 1. Aqidah Akhlak | Wali Kelas 7.4 |
| 16 | Ustz.Hj.Miftahul Jannah, S.Pd.I | 1. Ilmu Tajwid | Wali Kelas 7.2 |
| 17 | Ust. Nasrowi,S.Th.I | 1. Al-Qur'an | Wali Kelas 7.8 |
| 2. Ilmu Tajwid |
| 18 | Ustz. Fahmidah, S.Pd | Bahasa Inggris | Wali Kelas 9.2 |
| 19 | Ustz. Diah Kontesa, S.Pd | 1. Matematika | Wali Kelas 8.1 |
| 2.IPA Terpadu |
| 20 | Ust. M. Arman Hamdani, S.Pd.I | 1. Bahasa Inggris | - |
| 2. Tahfizul Juz, Amma |
| 21 | Ustz.Titi Magdalena | TIK | - |
| 22 | Ust. Muhammad Novian,S.Kom | TIK | - |
| 23 | Ust. Al-Basit, S.Pd.I | Bahasa Arab | - |
| 24 | Ustz. Ima Warna, S.Pd.I | Bahasa Arab | - |
| 25 | Ustz. Rodliyah Nur'asni | 1. Tahfizul Juz Amma | Wali Kelas 9.1 |
| 26 | Ust. Ari Sopian, S.HI | 1. Kaligarfi | - |
| 2. Al-Qur'an |
| 27 | Ust. Wardana, S.Pd | Bahasa Indonesia | - |
| 28 | Ust. Firmansyah.SE | Bahasa Indonesia | - |
| 29 | Ustz.Dika Srimanti, S.Pd. | Matematika | - |
| 30 | Ust. Abd. Hakim,S.Th.I | Bahasa Arab | - |
| 31 | Ustz.Makdalikanawati | IPA Terpadu | - |
| 32 | Mr. A.Gofar. Dn. S.Pd | Bahasa Inggris | - |
| 33 | Ustz. Mardhiyah, S.Pd | 1.Al-Qur'an Hadist | - |
| 2.IPS Terpadu |
| 34 | Ust. Dedi Haryanto | Pembinaan Al-Qur'an | Wali Kelas 7. 7 |
| 35 | Seluruh Wali Kelas | Pembinaan Al-Qur'an | - |

Sumber: Dokumentasi MTs PPQ Langkan

|  |  |
| --- | --- |
| Mengetahui | Langkan, Januari 2012 |
| Kepala Madrasah | WakaKurikulum |
|  |  |
|  |  |
| **Ust. Drs. Herison HR** | **Ust. Tarmizi, S.Ag** |

1. **Profil Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Qodratullah**

1. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah PP. Qodratullah

2. Nomor Statistik : 112160701003

3. Nomor Piagam : Kd.06.07/3/PP.00.4/1024/2006

4. Status : Terdaftar

5. 5. Alamat : Komp. Ponpes Qodratullah

Jl. Raya Palembang-Jambi Km. 35 Desa Langkan Kec.

Banyuasin III Kab. Banyuasin Provinsi Sumatera

Selatan Hp. 0813-73217231

1. **Latar Belakang Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah**

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana diamanatkan UU RI No. 20 Tahun. 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional yaitu, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, untuk menuju masyarakat Madani.

Dalam rangka mengemban amanat tersebut Pondok Pesantren Qodratullah Langkan dengan kebersamaan masyarakat merasa terpanggil untuk memenuhi sebagaimana maksud dari UU RI di atas, oleh karena itu Lembaga Pendidikan Formal di PP. Qodratullah terdiri dari MTs yang didirikan Tahun 1988 dan dilegitimasi dengan Status “**Disamakan”** pada tahun 2001 dan Madrasah Aliyah Program Keagamaan dan Ilmu Umum (IPA) pada tahun 1992 Status Diakui.

Maka melihat perkembangan dan kondisi yang ada, mengingat lokasi sekolah SD jauh dari masyarakat sekitar Pondok Pesantren Qodratullah, serta keinginan masyarakat yang sangat tinggi untuk menyekolahkan anak-anak mereka di SD/ MI yang terdekat, setelah mendengar usul/ saran dari tokoh agama dan masyarakat dalam Forum rapat, maka dengan rasa optimis sejak Tahun Pelajaran 2005/2006 Yayasan Pondok Pesantren Qodratullah Langkan, mendirikan Madrasah Ibtidaiyah, yang diberi nama **MADRASAH IBTIDAIYAH PP. QODRATULLAH.**

1. **Visi dan misi MI PP. Qodratullah**

**Visi MI PPQ**

* Membentuk Santri yang berakhlaq mulia, berkualitas, aktif dan kreatif

**Misi MI PPQ**

1. Meningkatkan bimbingan ahklaq sejak dini.

2. Meningkatkan pembinaan Al-Qur’an dan pendalaman terhadap isinya.

3. Terampil membaca, menulis dan menghitung

4. Menanamkan kebiasaan suka kerja keras

1. **Tabel 3.8. Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama/  NUPTK | Tanggal Lahir | Pendidikan Terakhir | Jabatan | Bidang Studi | Mulai Tugas |
| 1 | Ustz. Rismalawati  5837748651300092 | 05 - 05 – 1970 | SPG | KAMAD | IPA | 2005 |
| 2 | Ust. Imron Maulana,S.Pd.I  5939762663300072 | 07 - 09 - 1985 | SI  Tarbiyah | Wali Kelas | SKI/ Fiqih | 2011 |
| 3 | Ustz. Wartiyah  6043761662300073 | O6 -06 - 1984 | MA | Wali Kelas | Guru Kelas | 2005 |
| 4 | Ustz. Yusriana, S Sos.I  6244747652300003 | 11- 07 - 1983 | Dakwah  KPI | Guru | Aqidah Akhlak | 2005 |
| 5 | Ustz. Sa’irah  8857754656300062 | 12 - 09 - 1969 | MA | Guru | 1.Fiqih  2.B.Arab | 2006 |
| 6 | Ustz. Halimah D  9453764665300032 | 25 - 02 - 1976 | MA | Guru | 1.SKI  2.Mulok | 2007 |
| 7 | Ustz. Iin Dahlia, S.Pd.I | 21 - 01 - 1986 | SI  GPAI | Wali Kelas | Quran Hadist | 2005 |
| 8 | Ustz. Solbiah | 18 - 06 –1997 | SPG | Guru | Guru Kelas | 2007 |
| 9 | Ustz. Nita Paryani | 17 - 06 - 1976 | MA | Guru | Guru Kelas | 2008 |
| 10 | Ustz. Pahmidah, SP.d | 14 - 09 - 1983 | SI  B.Ingris | Guru | B.Ingris | 2008 |
| 11 | Ustz. Mustafidah | 11 - 01 – 1968 | SPG | Guru | Guru Kelas | 2010 |
| 12 | Ustz.CholisohNa’imah,S.Pd.I | 18 - 08 - 1982 | SI  Tarbiyah | Guru | Guru Kelas | 2011 |
| 13 | Ustz.RosmalaAtika,S.Th.I | 30 – 12 - 1982 | SI  TH | Guru | Guru Kelas | 2011 |
| 14 | Ustz.Etri Jayanti, S.Pd | 01 -07 - 1988 | SI  Matematika | Guru | Guru Kelas | 2011 |

Sumber: Dokumentasi MI PPQ Langkan

1. **Tabel 3.9. Keadaan Perkembangan Santri Dari Tahun 2005 S/D 2010 Madrasah Ibtidaiyah**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Tahun | Keadaan Santri | | | | | | | | | | | | Jml | Ket |
| I | | II | | III | | IV | | V | | VI | |
| L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P |
| 1 | 2005-2006 | 7 | 6 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 13 | Masyarakat belum mengetahui |
| 2 | 2006-2007 | 18 | 13 | 7 | 6 | - | - | - | - | - | - | - | - | 44 | - |
| 3 | 2007-2008 | 26 | 23 | 18 | 13 | 7 | 6 | - | - | - | - | - | - | 93 | Lokal terbatas |
| 4 | 2008-2009 | 18 | 20 | 19 | 24 | 12 | 16 | 7 | 7 | - | - | - | - | 139 | - |
| 5 | 2009-2010 | 26 | 23 | 18 | 20 | 19 | 24 | 12 | 16 | 7 | 7 |  |  | 172 | Kekurangan lokal |
| TOTAL SANTRI | | | | | | | | | | | | | | 172 |  |

Sumber: Dokumentasi MI PPQ Langkan

1. **Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah**

a. Ruang Kantor = 1 unit Kondisi baik ukuran : 5 x 8 m

b. Ruang Kelas = 3 unit Kondisi baik ukuran : 7 x 8 m

c. R. Perpustakaan = 1 unit Kondisi baik (sementara bergabung dengan

Kantor)

d. Ruang WC = 3 unit Kondisi baik.

e. Kekurangan Ruang kelas = 3 Unit

|  |  |
| --- | --- |
| Mengetahui,  Pimpinan Pesantren,  **Buya HM. Husni Thamrin Madani** | Langkan, 30 Robi’ul akhir 1431 H  15 April 2010 M  Kepala Madrasah ,  **Ustz. Rismalawati HS** |

1. **Data LembagaMadrasah Ibtidaiyah**

|  |  |
| --- | --- |
| **1. Data Umum Madrasah**  No Statistik Madrasah  Nama Madrasah  Jenis Madrasah  Status Madrasah  Nomor Telepon  Alamat    Provinsi  Kabupaten/Kota  Kecamatan  Nama Kepala Madrasah  **2. Data Murid**  Jumlah murid yang belajar  Laki-laki  Perempuan  Jumlah murid yang mengulang  Laki-laki  Perempuan  Jumlah murid miskin  Laki-laki  Perempuan    **3. Data Guru**  Jumlah guru berdasarkan status  Kepegawaian  Pegawai Negeri Sipil ( PNS )  Non Pegawai Negeri Sipil ( Non  PNS )  Jumlah guru berdasarkan  Pendidikan  <= SLTA  D1  D2  D3  S1  >= S2 | : 112160701003  : MI. PP. Qodratullah  : Swasta  : Terdaftar  : 0813.7321.7231  : Jl. Raya Palembang-Jambi Km. 35  Langkan  : Sumatera Selatan  : Banyuasin  : Banyuasin III  : Ustz. Rismalawati  : 308 orang  : 140 orang  : 168 orang  : - orang  : -orang  : - orang  : 35 orang  : 15 orang  : 20 orang  : 10 orang  : 4 orang  : 4 orang  : 3 orang  : 7 orang |

Langkan, 21 Muharram1431 H

07 Januari 2010 M

Kepala Madrasah,

**Ustz. Rismalawati**

**z. Rismalawati**

**BAB IV**

**PERANAN SUPERVISOR DALAM PENGEMBANGAN**

**KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)**

**DI PONDOK PESANTREN QODRATULLAH LANGKAN**

Penelitian tentang Peranan Supervisor Dalam Pengembangan KTSP ini dimulai sejak tanggal 24 Maret – 16 April 2012.Untuk memperoleh data yang sesuai dengan keinginan maka penulis menggunakan Alat Pengumpul Data (APD) dalam skripsi ini yaitu wawancara terpimpin, dan observasi. Sebelum penulis menentukan apa saja yang menjadi pertanyaan dan bahan untuk dijadikan observasi terlebih dahulu penulis melakukan observasi awal yang berguna untuk apakah penelitian yang akan penulis lakukan ini sesuai atau tidak lagi.

Adapun yang menjadi responden penulis adalah Kepala Madrasah Ibtidaiyah, Kepala Madrasah Tsanawiyah, dan Kepala Madrasah Aliyah, dengan kata lain respondennya berjumlah tiga (3) orang ditambah data pendukung yaitu sembilan (9) orang ustad dan ustazah setiap responden masing-masing menjawab pertanyaan yang sudah penulis buat, dan penulis sendiri yang melakukan observasi tentang gejala-gejala apa saja yang terjadi pada setiap guru dalam KTSP ini.

Pertanyaan wawancara yang ditujukan untuk ustad dan ustazah berjumlah sepuluh (10) butir pertanyaan untuk mencari data tentang Peranan Supervisor dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan, pertanyaan wawancara selanjutnya berjumlah sepuluh (10) butir yang ditujukan untuk para supervisor atau kepala madrasahnya berisi data tentang apa saja faktor pendukung dan penghambat supervisor dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan dan lembar observasinya berjumlah sembilan (9) butir.

1. **Peranan Supervisor dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan**

Supervisi merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh supervisor (orang yang melakukan kegiatan supervisi) untuk membantu bawahannya yang mengalami kendala dalam menerapkan suatu kebijakan baru seperti kurikulum saat ini KTSP sehingga sistem mengajarnya menjadi lebih baik lagi dan dampak akhirnya prestasi belajar siswa akan menjadi lebih baik lagi. Kegiatan supervisi ini lebih bersifat memperbaiki bukan mencari-cari kesalahan bawahan sehingga mereka akan termotivasi untuk menjadi yang lebih baik lagi, perlu diketahui juga kegiatan ini tidak bisa instan langsung jadi akan tetapi perlu waktu dan bertahap.

KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai.Dalam pelaksanaannya kurikulum ini dibuat oleh guru di setiap satuan pendidikan untuk menggerkkan mesin utama pendidikan, yaitu pembelajaran.Dengan demikian kurikulum ini dapat lebih disesuaikan dengan kondisi di setiap daerah yang bersangkutan, serta memungkinkan untuk memperbesar porsi muatan lokal.Itulah sebabnya KTSP jangan sampai menjadi beban bagi guru dan satuan pendidikan.

Menurut Dra Jawahir. G Kepala Madrasah Aliyah Qodratullah untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam kegiatan supervisi ini disamping adanya evaluasi dalam setiap hasil supervisi, supervisor juga harus lebih aktif lagi untuk lebih menigkatkan kinerja kualitas guru menjadi lebih baik lagi, seperti mengirim utusan (guru-guru) untuk mengikuti seminar atau pelatihan yang diadakan baik itu ditingkat Kabupaten seperti di MAN Pangkalan Balai maupun di Palembang atau luar Palembang.[[73]](#footnote-74)Dan selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam kegiatan supervisi ini diberikan piagam agar guru tadi mempunyai motivasi tambahan dalam meningkatkan keprofesionalannya dalam mengajar lanjut Jawahir.[[74]](#footnote-75)

Adapun menurut Drs. Herison. HR selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Qodratullah untuk mendapat hasil hasil yang maksimal dalam kegiatan supervisi ini maka guru yang kurang baik dalam penerapan KTSP ini maka akan dipanggil dan diberi pengarahan agar kecakapannya dalam pengembangan KTSP ini menjadi lebih baik lagi. Sedangkan bagi guru yang telah baik penguasaan dan penerapannya maka akan diberi penghargaan.[[75]](#footnote-76)

Sedangkan menurut Rismalawati selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Qodratullah menjelaskan bahwa untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam kegiatan supervisi ini yaitu dengan mengundang pembicara untuk menambah pengetahuan guru tentang KTSP dan cara mengajar yang baik yang benar sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.[[76]](#footnote-77) Kegiatan ini selalu diadakan setiap tanggal 17 setiap bulan atau dengan mengikuti semacam seminar yang diadakan oleh MA Qodratullah tambah Wati nama panggilannya.[[77]](#footnote-78)

Kemudian untuk memperkuat data primer hasil wawancara dengan Kepala Madrasah tersebut, dilakukan pengumpulan data dengan mengadakan wawancara dengan beberapa ustad dan ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan sebagai berikut.

*Pertama,* kegiatan supervise ini dilaksanakan sekitar dua sampai tiga kali dalam satu semester ini bertujuan agar guru yang disupervisi akan lebih meningkatkan kinerja dan kualitasnya dalam mengajar.[[78]](#footnote-79) Sedangakan menurut Arman Hamdani, S.Pd.I mengatakan bahwa tujuan kegiatan supervise ini adalah untuk membantu ustad dan ustadzah yang kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran dan lebih meningatkan lagi keprofesionalannya dalam mengajar.[[79]](#footnote-80)

*Kedua,* adapun yang melakukan kegiatan supervise di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan ini adalah kepala madrasahnya masing-masing yang telah ditentukan kapan waktu pelaksanaannya hal ini karena para kepala madrasah ingin mengetahui langsung bagaimana tingkat keprofesionalan bawahannya dalam mengajar dan dalamya mengembangkan KTSP ini., sedangkan untuk mensupervisi kepala madrasahnya yaitu orang dari Depag.[[80]](#footnote-81)

*Ketiga,* sikap supervisor ketika mengadakan supervise seorang supervisor memberikan bimbingan ketika ada guru yang masih kurang menguasai pengetahuan mengenai teknik pembelajaran. Bimbingan ini akan dilakukan terus menerus sampai guru yang mengalami kesulitan atau kurang memahami tentang teknik pembelajran yang baik dan benar sesuai dengan KTSP ini. Seperti mengikutkan pelatihan atau seminar yang berkaitan dengan profesinya sehingga diharapkan setelah itu guru dapat menunjukkan hasil yang baik.[[81]](#footnote-82)Hal senada juga diucapkan oleh Ust. M. Wahyudi. HM, S.Th.I yang mengatakan seorang supervisor yang baik adalah yang memberikan bantuan ketika ada bawahannya yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.[[82]](#footnote-83)

*Keempat*, supervisor mengadakan supervisi kunjungan kelas, ini bertujuan agar seorang supervisor mengetahui langsung apakah yang diajarkan guru sesuai dengan peragkat pembelajaran yang telah dibuatnya pada awal tahun pembelajaran atau tidak sesuai. Kalau sesuai maka akan diberi penghargaan dan kalau masih ada yang kurang maka akan diberi bimbingan sampai ustad atau ustadzah tersebut benar-benar mampu untuk mengembangkan KTSP ini.[[83]](#footnote-84)

*Kelima*, kegiatan pembinaan yang diberikan oleh supervisor selain kegiatan kunjungan kelas supervisor juga mengadakan kegiatan pembinaan KKG, seminar/ lokakarya, rapat (meeting), secara kontinyu yang membahas kasus-kasus pembelajaran yang dihadapi guru.[[84]](#footnote-85) Sedangkan menurut Makdalikanawati menambahkan selain kegiatan tersebut supervisor juga mengadakan rapat di setiap awal bulan atau lebih tepatnya tanggal 17 karena bertepatan dengan gajian para guru dan seluruh santri diliburkan, jadi inilah momen berkumpulnya seluruh guru untuk membahas apa saja kekurangan yang harus ditutupi setiap bulannya dan pada bulan berikutnya akan menjadi lebih baik lagi.[[85]](#footnote-86)

*Keenam*, hasil penilaian supervisor terhadap guru yang disupervisi diberikan untuk diketahui hasil penilaiannya. Dari beberapa responden mengatakan bahwa hasil penilaian yang dilakukan oleh supervisor selalu diberikan, menurut Rosmala Atika ini bertujuan kalau hasilnya kurang bagus maka akan segera diberikan bimbingan agar pada kegiatan supervisi selanjutnya akan lebih baik lagi dan ada peningkatan dari hasil-hasil yang sebelumnya.[[86]](#footnote-87) Seperti yang diungkapkan oleh Rusmaniada bahwa kegiatan supervisi itu adalah untuk memberikan bantuan, bimbingan, dan motivasi, nasihat dan pegarahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar-mengajar, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa, nah apabila dilakukan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh supervisor maka harus diserahkan hasil penilaian tersebut kepada guru yang bersangkutan agar dapat diketahui hasilnya, apabila kurang maka akan diberikan pembinaan dan bimbingan lagi agar kedepan akan menjadi lebih baik lagi.[[87]](#footnote-88)

*Ketujuh,* kegiatan supervisi yang diadakan di pondok ini.Menurut penjelasan beberapa responden mengatakan bahwa kegiatan supervisi ini sudah cukup berjalan, namun perlu ditingkatkan lagi agar dapat lebih bermanfaat bagi guru. Ditambahkannya lagioleh Solehatul Akmalia bahwa kegiatan supervisi ini tidak akan langsung mendapat hasil yang memuaskan pasti akan ada aspek-aspek yang harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi, baru pada akhirnya kita akan memperoleh hasil yang kita inginkan.[[88]](#footnote-89)

*Kedelapan*, perlukah supervisi diadakan, menurut beberapa responden mengatakan bahwa kegiatan supervisi ini sangat perlu diadakan di setiap madrasah di Pondok Pesantren Qodratullah langkan, agar setiap kegiatan yang dilakukan oleh bawahan selalu terstruktur dan selalu merasa mempunyai tanggung jawab walaupun tidak diawasi langsung oleh supervisor, para guru mempunyai sifat mandiri dan menumbuhkan sikap professionalnya dalam setiap bidang yang ditekuninya. Hal yang sama diucapkan oleh Nurkholis bahwa kegiatan supervisi yang diadakan oleh supervisor ini sangatlah panting karena setiap ustad dan ustadzah yang mengajar akan mempunyai pedoman dari mana mulai yang akan diajarkannya dan akan sampai kemana batas yang diajarkannya tersebut dan yang terlebih penting setiap ustad dan ustadzah akan memperoleh pengalaman baru dalam setiap pembelajaran.[[89]](#footnote-90)

*Kesembilan,* kegiatan supervisi dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar. Seluruh responden menjawab ya bahwa dengan adanya kegiatan supervisi ini dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar, seperti yang diungkapkan oleh Mustofa Kamalkarena supervisi merupakan kegiatan memberikan bantuan kepada guru untuk menciptakan hasil belajar yang baik, dengan hasil belajar yang baik maka dapat meningkatkan kompetensi mengajar guru menuju ke arah yang lebih baik lagi sehingga pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.[[90]](#footnote-91) Sama halnya seperti yang diucapkan oleh Rusmaniada dengan adanya supervisi ini guru yang tadinya hanya memakai metode biasa setelah disupervisi dia dapat memakai metode-metode baru yang akan membantu meningkatkan siswa dalam pemahaman terhadap mata pelajarannya.[[91]](#footnote-92)

*Kesepuluh*, Teknik apa yang paling sering dipakaisupervisor ketika mengadakan kegiatan supervisi. Menurut jawaban dari beberapa responden bahwa teknik yang sering dipakai supervisor yaitu kunjungan kelas, tes dadakan, observasi dokumen dan wawancara.

Jadi, berdasarkan penjelasan diatas bahwa Peranan Supervisor Dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan sudah berjalan cukup baik dikarenakan masih ada beberapa guru yang masih kurang memahami KTSP selebihnya para guru sudah bisa menerapkan dan mengembangkan KTSP dengan baik dan benar karena selalu diadakannya kegiatan supervisi dan guru yang masih belum memahami akan diikutkan pada pelatihan dan seminar-seminar agar mereka paham betul dengan kurikulum sekarang ini serta dapat menerapkannya dengan baik dan benar.

1. **Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisor dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan**

Dalam setiap kegiatan yang ada di dalam kehidupan ini pasti ada faktor penghambat dan faktor pendukungnya, begitu pula dengan seorang supervisor dalam mengembangkan KTSP di PPQ ini.Bukan hanya seorang yang menjadi pusat perhatian tetapi banyak guru-guru yang harus diberikan bimbingan dan pelatihan agar mereka cakap dalam mengembangkan KTSP ini.

Dalam penelitian ini ketiga kepala madrasah dijadikan penulis responden untuk mendapatkan hasil data yang diinginkan.Disamping dengan menggunakan angket diatas penulis juga menggunakan metode wawancara.

Perlu diketahui di MA, MTs, dan MI Qodratullah ini manajemennya berbeda-beda tidak sama akan tetapi tujuan saja yang menyamakan ketiga madrasah ini. Seperti di MTs KTSP ditambah dengan Muatan Lokal (Mulok) yaitu Juz Amma dan Kaligrafi. Adapun rinciannya dalam tabel sebagai berikut:[[92]](#footnote-93)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Semester** | **Juz Amma** | **Kaligrafi** |
| 1 | Kelas VII | I | Adh-Dhuha – An-Naas | Khat Nasqi |
| 2 | Kelas VII | II | Al-Ghasiyah – Adh-Dhuha |  |
| 3 | Kelas VIII | I | Al-Ghasiyah - An-Naas | Khat Kufi dan Khat Diwani |
| 4 | Kelas VIII | II | Al-Buruj - An-Naas |  |
| 5 | Kelas IX | I | Al-Infitor - An-Naas | Khat Tsulus |
| 6 | Kelas IX | II | An-Naba’ - An-Naas + Surat-Surat Pilihan |  |

Tabel 4.1. Muatan Lokal (Mulok) Juz Amma dan Kaligrafi MTs PP. Qodratullah

Berikut hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah Aliyah, Kepala Madrasah Tsanawiyah, dan Kepala Madrasah Ibtidaiyah..

*Pertama*, di Madrasah Aliyah supervisor membantu guru-guru dalam implementasi pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu dengan cara mensosialisasikan KTSP agar guru-guru mengetahui tujaun KTSP dan guru-guru dapat paham serta bisa melaksanakannya dengan baik dan penuh tanggung jawab, membuat perangkat pembelajaran pada awal tahun pembelajaran sebagai langkah lanjutan dari sosialisasi dan bimbingan yang telah mereka dapatkan, dan melihat metode mengajar mereka apakah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah mereka buat ataukah tidak.[[93]](#footnote-94)

Adapun di Madrasah Tsanawiyah supervisor membantu guru-guru dalam implementasi pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu dengan cara mengadakan rapat bulanan yaitu pada tanggal 17 karena bertepatan dengan gajian para guru dan saling bertukar pikiran dengan para guru tentang KTSP atau menyusun perangkat pembelajaran yang baik dan benar serta menggunakan metode dan media yang tepat, mengadakan evaluasi mana yang harus diperbaiki dan mana yang harus dipertahankan oleh guru, membantu mempersiapkan perangkat pembelajaran bagi guru yang masih kesulitan, dan mengajak guru mengadakan diskusi di setiap waktu luang tentang.[[94]](#footnote-95)

Sedangkan di Madrasah Ibtidaiyah supervisor membantu guru-guru dalam implementasi pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu dengan cara mangadakan rapat bulanan tanggal 17 dengan guru tentang KTSP, mengarahkan guru-guru yang masih kesulitan serta memberikan bantuan dan bimbingan sehingga mereka bisa menerapkan KTSP dengan baik dan penuh tanggung jawab dalam mengajarnya, dan memberi bantuan dalam pembuatan perangkat pembelajaran terutama dalam pembuatan RPP.[[95]](#footnote-96)

*Kedua*, faktor pendukung supervisor dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MA yaitu sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar, seperti adanya ruang laboratorium baik bahasa maupun sciens. Faktor pendukung selanjutnya atau yang terakhir.yaitu pendidikan guru sesuai dengan bidangnya/ kualifikasinya, karena menurut hadits suatu itu akan hancur atau binasa jika yang menjalankannya itu bukan ahlinya. Dengan landasan hadits ini maka setiap guru di MA PPQ diletakkan sesuai dengan bidangnya masing-masing papar Ibu Jaw sapaan akrabnya.

Faktor pendukung supervisor dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MTs yaitu perangkat pembelajaran yang dibuat guru apakah sudah sesuai atau belum kalau sudah sesuai maka tingkatkan lagi dan jikalau belum sesuai maka perlu diperbaiki dan dibimbing, sarana dan prasana yang mendukung, dukungan dari pihak yayasan dalam hal ini Mudir PPQ yang selalu mendengar masukan dari setiap kepala madrasah baik itu kepala madrasah formal maupun non-formal (Madrasah Diniyah), dan yang terakhir yaitu strata pendidikan gurunya minimal setiap ustad atau ustadzah yang mengajar di MTs ini pendidikannya Strata 1 (S1).

Terakhir faktor pendukung supervisor dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MI yaitu mengikutkan seluruh guru dalam diklat secara bergantian agar guru bisa mengembangkan KTSP ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar dan untuk murid pada masa yang akan datang, dan mengadakan rapat bulanan pada setiap tanggal 17 dengan mendatangkan pembicara atau ikut pelatihan yang kadang-kadang diadakan MA Qodratullah.

*Ketiga*, faktor penghambat supervisor dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MA yaitu sebagai berikut, masih adanya guru yang kurang pemahaman terhadap KTSP.

Adapun faktor penghambat supervisor dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MTs yaitu kurangnya MGMP, kurangnya pelatihan pendidikan, adanya guru yang berhenti, dan adanya beberapa guru yang backgroundnya bukan dari sarjana kependidikan jelas Ustad Tarmizi.[[96]](#footnote-97)

*Keempat*, supervisor mengatasi faktor penghambat tersebut. Kalau di MA dengan cara mensosialisasikan KTSP dengan mengadakan seminar dan pelatihan atau mengikuti seminar dan pelatihan yang sering diadakan di MAN Pangkalan Balai atau di Palembang. Perlu diketahui di MA setiap biaya pembuatan perangkat pembelajaran oleh guru akan diganti oleh pihak sekolah baik itu direntalkannya maupun diketik sendiri.

Selanjutnya supervisor mengatasi faktor penghambat tersebut. Kalau tadi di MA sekarang di MTs yaitu dengan cara membantu guru-guru yang masih mengalami kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran, ujar Ustad Heri.

Terakhir supervisor mengatasi faktor penghambat tersebut. Sekarang di MI yaitu dengan cara mempunyai dana cadangan kalau suatu saat ada keperluan, dan tidak menghabiskan dana Bantuan Opersaional Sekolah (BOS) dengan rincian 70 % untuk dana guru (gaji) dan 30 % untuk pengembangan belajar siswa seperti membeli sarana apa saja yang dibutuhkan sekolah.

*Kelima*, ada proses evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan dalam proses belajar mengajar baik di MA, MTs, maupun di MI. Ini bertujuan agar apa yang kurang dicapai pada tahun sebelumnya di tahun selanjutnya akan tercapai dengan baik. Di MTs evaluasi diadakan ketika akhir tahun pembelajaran, sedangkan di MI pada awal tahun pembelajaran baru diadakan pembinaan terhadap para guru-guru agar apa yang ingin tercapai pada tahun ajaran baru tersebut dan berjalan dengan lancar dan penuh tanggung jawab.

*Keenam*, tindakan lanjut yang dilakukan supervisor untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam melakukan kegiatan supervisi. Di MA untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam kegiatan supervisi ini disamping adanya evaluasi dalam setiap hasil supervisi, supervisor juga harus lebih aktif lagi untuk lebih menigkatkan kinerja kualitas guru menjadi lebih baik lagi, seperti mengirim utusan (guru-guru) untuk mengikuti seminar atau pelatihan yang diadakan baik itu ditingkat Kabupaten seperti di MAN Pangkalan Balai maupun di Palembang atau luar Palembang. Dan selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam kegiatan supervisi ini diberikan piagam kepada guru yang berhasil dan menguasai teknik pembelajaran yang baik agar guru tadi mempunyai motivasi tambahan dalam meningkatkan keprofesionalannya dalam mengajar.

Adapun di MTs untuk mendapat hasil hasil yang maksimal dalam kegiatan supervisi ini maka guru yang kurang baik dalam penerapan KTSP ini maka akan dipanggil dan diberi pengarahan agar kecakapannya dalam pengembangan KTSP ini menjadi lebih baik lagi. Sedangkan bagi guru yang telah baik penguasaan dan penerapannya maka akan diberi penghargaan.

Sedangkan di MI untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam kegiatan supervisi ini yaitu dengan mengundang pembicara untuk menambah pengetahuan guru tentang KTSP dan cara mengajar yang baik yang benar sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Kegiatan ini selalu diadakan setiap tanggal 17 setiap bulan atau dengan mengikuti semacam seminar yang kadang-kadang diadakan oleh MA Qodratullah.

*Ketujuh*, hasil supervisi yang telah supervisor lakukan terhadap kompetensi guru dalam mengajar, menurut Ibu Jaw hasil supervisi yang telah dilakukannya itu kalau dipersentasikan sekitar 70 % berhasil sedangkan selebihnya itu karena mungkin ada faktor non-teknis yang melatarbelakangi guru-guru tersebut. Tapi menurut beliau ini sudah sangat memuaskan Insya Allah di tahun kedepan persentase itu akan terus meningkat.

Adapun di MTs hasil supervisi yang telah supervisor lakukan terhadap kompetensi guru dalam mengajar itu selalu ada peningkatan dari tahun ke tahun untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan memuaskan.

Sedangkan di MI hasil supervisi yang telah supervisor lakukan terhadap kompetensi guru dalam mengajar itu selalu meningkat ke arah yang lebih baik lagi karena selalu diadakan evaluasi baik pada setiap bulan maupun pada awal dan akhir tahun pembelajaran.

*Kedelapan*, hasil supervisi yang telah supervisor lakukan terhadap prestasi belajar siswa, kalau di MA hasilnya sangat bagus jika guru mengajarkan materi sesuai dengan metode yang dipakainya.

Di MTs hasil supervisi yang telah supervisor lakukan terhadap prestasi belajar siswa adalah meningkat karena

Sedangkan di MI hasil supervisi yang telah supervisor lakukan terhadap prestasi belajar siswa lumayan bagus hanya ada beberapa siswa yang belum bisa baca, out put yang dihasilkan sampai diterima di SMP Unggulan Jogja dan Lampung dengan predikat peringkat satu.

*Kesembilan*, di MA setiap guru selalu membuat perangkat pembelajaran setiap akan mengajar dan memperlihatkan RPP setiap kali akan memasuki kelas.

Di MTs setiap guru wajib dan harga mati hukumnya membuat perangkat pembelajaran setiap akan mengajar jika tidak membuat maka guru tersebut akan di tuntut dan perangkat pembelajaran dikumpul pada setiap awal tahun ajaran baru.

Di MI setiap guru juga wajib membuat perangkat pembelajaran setiap akan mengajar dan hukumnya harga mati jika tidak dibuat maka akan dapat teguran dari kepala madrasah dan lembar penilaian serta tugas-tugas sudah dibuat dan dikumpul pada awal tahun ajaran baru.

*Kesepuluh*, supervisor membantu guru-guru yang sudah tua dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MA yaitu dengan cara memberikan bimbingan sampai mereka benar-benar bisa dan memberikan contoh bagaimana cara membuat perangkat pembelajaran yang benar serta tidak lupa menyuruh mereka mengumpulkannya pada tahun ajaran baru.

Adapun di MTs supervisor membantu guru-guru yang sudah tua dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu dengan cara memberikan pembinaan setiap petengahan bulan, dan memberikan sanksi berupa teguran jika tidak mengumpul perangkat pembelajaran.

Sedangkan di MI berhubung baru didirikan mau masuk tahun ketujuh ini maka guru-gurunya paling tua berumur sekitar lima puluh tahunan itupun masih gagah dan tidak ada masalah dalam mengembangkan dan mengimplementasikan KTSP ini, jadi di MI Qodratullah tidak ada masalah untuk pertanyaan terakhir ini.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa faktor pendukung supervisor dalam pengembangan KTSP di Pondok Pesantren Qodratullah yaitu sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar
2. Pendidikan guru sesuai dengan bidangnya/ kualifikasinya
3. Perangkat pembelajaran yang dibuat guru
4. Dukungan dari pihak yayasan dalam hal ini Mudir PPQ
5. Mengikutkan seluruh guru dalam diklat secara bergantian, dan
6. Mengadakan rapat bulanan pada setiap tanggal 17 dengan mendatangkan pembicara.

Sedangkan faktor penghambat supervisor dalam pengembangan KTSP di Pondok Pesantren Qodratullah yaitu:

1. Masih adanya guru yang kurang pemahaman terhadap KTSP
2. MGMP kurang
3. Kurangnya pelatihan pendidikan
4. Adanya guru yang berhenti, dan
5. Adanya beberapa guru yang *background*nya bukan dari sarjana kependidikan.

Jadi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut maka seorang supervisor harus melakukan hal-hal sebagai berikut, yaitu:

1. Dengan cara mensosialisasikan KTSP dengan mengadakan seminar dan pelatihan baik yang diadakan di tingkat Kabupaten atau Kota
2. Membantu guru-guru yang masih mengalami kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran
3. Mempunyai dana cadangan kalau suatu saat ada keperluan, dan
4. Tidak menghabiskan dana Bantuan Opersaional Sekolah (BOS).

Untuk memahami tentang hampir sempurnanya pengembangan KTSP di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan yang dilakukan oleh supervisor dalam hal ini kepala madrasahnya, maka penulis melakukan observasi. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Guru Masuk Kelas Tepat Waktu**

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan dapat diketahui bahwa guru selalu tepat waktu masuk kelas baik di MA maupun di MI, sedangkan di MTs ada beberapa guru yang sering terlambat masuk kelas. Dikarenakan rumah guru tersebut jauh dan mungkin macet dijalan akan tetapi ini tidak menjadi kebiasaan hanya sekali-sekali saja dan keterlambatannya tidak sampai memotong jam pertama pelajarannya akan tetapi hanya beberapa menit saja.[[97]](#footnote-98)

1. **Supervisor Rapi dalam Berpakaian**

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan dapat diketahui bahwa supervisor baik MA, MTs, maupun MI selalu berpakain rapi dalam setiap tugasnya di madrasah, ini dikarenakan untuk memberikan contoh kepada bawahannya agar senantiasa meniru yang positif dari beliau.

1. **Guru Rapi dalam Berpakaian**

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan dapat diketahui bahwa seluruh guru baik tingkat MA, MTs, dan MI selalu berpakaian rapi dalam setiap tuganya di madrasah dikarenakan mereka malu kalau sampai tidak rapi.Baik itu malu dengan supervisor maupun kepada santriwan dan santriwatinya.[[98]](#footnote-99)

1. **Guru Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan dapat diketahui bahwa seluruh ustad dan ustadzah baik di MA, MTs, maupun di MI Qodratullah Langkan selalu membuat RPP ketika akan mengajar, kalau tidak membuat maka akan mendapat sanksi berupa teguran dan supervisor.

1. **Guru Membuat Silabus**

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan dapat diketahui bahwa seluruh ustad dan ustadzah baik di MA, MTs, dan MI disamping membuat RPP mereka juga diwajibkan untuk selalu membuat silabus yang tergabung dalam perangkat pembelajaran yang dibuatnya.

1. **Guru Membuat Program Tahunan (PROTA)**

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan dapat diketahui bahwa seluruh ustad dan ustadzah baik di tingkat MA, MTs, maupun MI selalu membuat Program Tahunan untuk membuat program apa saja yang akan diajarkannya pada tahun ajaran tersebut dan materi apa saja yang akan diajarkan.

1. **Guru Membuat Program Semester (PROSEM)**

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan dapat diketahui bahwa seluruh ustad dan ustadzah baik di tingkat MA, MTs, maupun MI selalu membuat Program Semester sebagai jabaran lebih detail dari Program Tahunan di atas.

1. **Guru Membuat Rincian Hari Efektif Sesuai dengan Kalender Pendidikan Sekolah/ Madrasah**

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan dapat diketahui bahwa seluruh ustad dan ustadzah baik di tingkat MA, MTs, maupun MI selalu membuat rincian hari efektif sesuai dengan kalender pendidikan masing-masing madrasah, dengan tujuan agar para ustad dan ustadzah dapat membuat rincian hari mengajar mereka baik dalam satu bulan, satu semester, maupun dalam satu tahun pembelajaran.

1. **Guru Membuat Media Pembelajaran**

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan dapat diketahui bahwa seluruh ustad dan ustadzah baik di tingkat MA dan MTs selalu membuat media pembelajaran, akan tetapi di MI ustad dan ustadzahnya ada yang kadang-kadang tidak membuat media pembelajaran.

1. **Guru Menggunakan Metode yang Tepat**

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan dapat diketahui bahwa seluruh ustad dan ustadzah baik di tingkat MA, MTs, maupun MI selalu menggunakan metode yang tepat ketika mengajar agar para santriwan dan santriwatinya dapat menyerap pelajaran dengan baik dan mendapatkan pengalaman belajar yang baru.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**
2. Dari penjelasan pada bab terdahulu maka dapat penulis simpulkan bahwa peranan supervisor dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Pondok Pesantren Qodratulah Langkan adalah sudah berjalan cukup baik sebagaimana mestinya, akan tetapi perlu ditingkatkan lagi karena ada beberapa guru yang masih kurang memahami KTSP akan tetapi karena sering diadakan kegiatan supervisi maka diharapkan guru yang tadinya masih kurang memahami KTSP akan manjadi paham dan bisa menerapkan dan mengambangkannya dengan baik dan benar.
3. Adapun faktor pendukung supervisor dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Pondok Pesantren Qodratulah Langkan adalah sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar, pendidikan guru sesuai dengan bidangnya/ kualifikasinya, perangkat pembelajaran yang dibuat guru, dukungan dari pihak yayasan dalam hal ini Mudir PPQ, mengikutkan seluruh guru dalam diklat secara bergantian, dan mengadakan rapat bulanan pada setiap tanggal 17 dengan mendatangkan pembicara. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih adanya guru yang kurang pemahaman terhadap KTSP, MGMP kurang, kurangnya pelatihan pendidikan, adanya guru yang berhenti, dan adanya beberapa guru yang *background*nya bukan dari sarjana kependidikan.
4. **SARAN**

Tidak banyak saran yang penulis berikan pada skripsi ini, selain dari cara mengatasi faktor penghambat diatas penulis hanya ingin memberikan masukan berupa agar seorang supervisor senantiasa lebih meningkatkan lagi kegiatan supervisinya agar hasil yang ingin dicapai dalam membentuk guru yang professional dalam mengajar dan dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat Saruan Pendidikan bisa tercapai secara maksimal. Minimal kegiatan supervisi ini dilaksanakan paling tidak empat kali atau lima kali dalam satu semester atau maksimal setiap satu bulan sekali diadakan kegiatan supervisi agar setiap kekurangan yang dimiliki guru dapat segera teratasi.

Selanjutnya metode yang dipakai supervisor dalam kegiatan supervisi harus senantiasa bervariasi sesuai dengan kebutuhan jangan hanya itu-itu saja sehingga guru merasa bosan dan tidak mempunyai semangat untuk memperbaiki sistem mengajar yang sesuai dengan KTSP.

**Daftar Pustaka**

Abdurrahmansyah. 2009. *Teori Pengembangan Kurikulum dan Aplikasi Telaah Kurikulum PAI di SLTP dan SLTA*. Palembang: Grafika Telindo Press.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan praktek.* Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Bafadal, Ibrahim. 1992. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru.* Jakarta: Bumi Aksara.

Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Dakir. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Departemen Agama Republik Indonesia. 1982. *Al-Quran dan Terjemahnya.* Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran Dept. Agama RI. Pelita III/Tahun III.

Hamalik, Oemar. 1990. *Pengembangan Kurikulum (Dasar-Dasar dan Perkembangannya).* Bandung: Mandar Maju.

Hamalik, Oemar. 1992. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum.* Bandung: Mandar Maju.

Hawi, Akmal. 2008. *Kompetensi Guru PAI.*Palembang: IAIN Raden Fatah Press.

Hendro Darmawan, dkk. 2010. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap.* Yogyakarta: Bintang Cemerlang.

Kamisa.1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Surabaya: Kartika.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional (Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi).* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muhaimin, dan Sutiah, dan Sugeng Listyo Prabowo. 2009. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah.* Jakarta: Rajawali Press.

Muhaimin. 2008. *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Sekolah dan Madrasah.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muslich, Masnur. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Muslich, Masnur. 2012. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Nasution, S. 2003. *Asas-asas Kurikulum.* Jakarta: Bumi Aksara.

Pidarta, Made. 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

RIfa’I, Moh. 1987. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan 2 (Bagian Supervisi Pendidikan).*  Bandung: Penerbit Jemmars.

Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi. 1991. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia.*Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 1996. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sutisna, Oteng. 1987. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional.* Bandung: Penerbit Angkasa.

Tim Direktoral Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2004. *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan.*Jakarta: Departemen Agama RI Direktoral Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Trimo, Soejono. 1986. *Pengembangan Pendidikan.* Bandung: Remaja Karya CV.

Trisno, Yuwono dan Silvita I.S. 2000. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.*Surabaya: Penerbit Arkola.

Visi Media. 2008. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Transmedia Pusaka.*

W.J.S. Poerwadarminta. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.*Jakarta: Balai Pustaka.

1. Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 17 [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid* [↑](#footnote-ref-3)
3. Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum,* (Bandung: Mandar Maju, 1992), hal. 22. [↑](#footnote-ref-4)
4. Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI,* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hal. 85-86. [↑](#footnote-ref-5)
5. Moh.Rifa’i, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan 2,* (Bandung: Penerbit Jemmars, 1987), hal. 151. [↑](#footnote-ref-6)
6. Piet A. Sahertian, *Op.Cit,* hal. 21. [↑](#footnote-ref-7)
7. Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 2. [↑](#footnote-ref-8)
8. S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 5 [↑](#footnote-ref-9)
9. E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 9. [↑](#footnote-ref-10)
10. Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 17. [↑](#footnote-ref-11)
11. Muhaimin, dan Sutiah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah,* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 2. [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid,* hal. 21-23. [↑](#footnote-ref-13)
13. Trisno, Yuwono dan Silvita I.S, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* (Surabaya: Penerbit Arkola, 2000), hal. 540. [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid,* hal. 336 [↑](#footnote-ref-15)
15. E. Mulyasa, *Op.Cit,* hal. 19-20 [↑](#footnote-ref-16)
16. Hendro Darmawan, dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap,* (Yogyakarta: Bintang Cemerlang: 2010), hal. 554 [↑](#footnote-ref-17)
17. Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* (Surabaya: Kartika, 1997), hal. 420. [↑](#footnote-ref-18)
18. W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 735. [↑](#footnote-ref-19)
19. *Ibid,* hal. 335 [↑](#footnote-ref-20)
20. Trisno, Yuwono dan Silvita I.S, *Op.Cit*, hal. 540. [↑](#footnote-ref-21)
21. Oemar Hamalik, *Op.Cit*, hal. 22. [↑](#footnote-ref-22)
22. Trisno, Yuwono dan Silvita I.S, *Op.Cit*, hal. 336 [↑](#footnote-ref-23)
23. S. Nasution, *Op.Cit*, hal. 5 [↑](#footnote-ref-24)
24. Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis……, Op.Cit*, hal. 17. [↑](#footnote-ref-25)
25. Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan praktek,* (Jakarta : PT. Rineka

    Cipta, 2002), Edisi Revisi V, hal. 108 [↑](#footnote-ref-26)
26. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-27)
27. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 2-3. [↑](#footnote-ref-28)
28. Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional,* (Bandung: Penerbit Angkasa, 1987), hal. 223. [↑](#footnote-ref-29)
29. Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 67. [↑](#footnote-ref-30)
30. *Ibid* [↑](#footnote-ref-31)
31. Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 2. [↑](#footnote-ref-32)
32. Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 284. [↑](#footnote-ref-33)
33. Soejono Trimo, *Pengembangan Pendidikan,* (Bandung: Remaja Karya CV, 1986), hal. 129. [↑](#footnote-ref-34)
34. Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum,* (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1992), hal. 22. [↑](#footnote-ref-35)
35. Burhanuddin, *Op.Cit.* hal. 295-296. [↑](#footnote-ref-36)
36. Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 4-5. [↑](#footnote-ref-37)
37. Made Pidarta, *Op.Cit.*hal.20. [↑](#footnote-ref-38)
38. Soejono Trimo, *Op.Cit,* hal. 129 [↑](#footnote-ref-39)
39. Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Op.Cit,* hal. 71. [↑](#footnote-ref-40)
40. Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* hal. 13-14. [↑](#footnote-ref-41)
41. M. Moh. RIfa’I, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan 2 (Bagian Supervisi Pendidikan),* (Bandung: Penerbit Jemmars, 1987), hal. 55. [↑](#footnote-ref-42)
42. *Ibid,* hal. 56-61 [↑](#footnote-ref-43)
43. Ibrahim Bafadal, *Op.Cit.* hal. 7-9. [↑](#footnote-ref-44)
44. Tim Direktoral Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan,* (Jakarta: Departemen Agama RI Direktoral Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), hal. 38-46. [↑](#footnote-ref-45)
45. *Ibid,* hal. 62. [↑](#footnote-ref-46)
46. *Ibid,* hal. 64-66. [↑](#footnote-ref-47)
47. Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Op.Cit,* hal. 76-77. [↑](#footnote-ref-48)
48. Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi*, Op.Cit.*hal. 73 [↑](#footnote-ref-49)
49. Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 25-26. [↑](#footnote-ref-50)
50. Abdurrahmansyah, *Teori Pengembangan Kurikulum dan Aplikasi Telaah Kurikulum PAI di SLTP dan SLTA* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2009), hal. 35. [↑](#footnote-ref-51)
51. Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 2. [↑](#footnote-ref-52)
52. S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 5 [↑](#footnote-ref-53)
53. Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 13-14. [↑](#footnote-ref-54)
54. *Ibid,* hal. 14. [↑](#footnote-ref-55)
55. Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 17. [↑](#footnote-ref-56)
56. Muhaimin, dan Sutiah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah,* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 2. [↑](#footnote-ref-57)
57. E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Suatu Pendekatan Praktis),* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)*,* hal. 247. [↑](#footnote-ref-58)
58. Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya,* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran Dept. Agama RI. Pelita III/Tahun III, 1982), hal. 370. [↑](#footnote-ref-59)
59. Visi Media, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Transmedia Pusaka, 2008), hal. 1* [↑](#footnote-ref-60)
60. Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit,* hal. 919 [↑](#footnote-ref-61)
61. Muhaimin, Sutiah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Op.Cit,* hal. 46 [↑](#footnote-ref-62)
62. Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara: 2012), hal. 1. [↑](#footnote-ref-63)
63. S. Nasution, *Op.Cit*, hal. 10-11. [↑](#footnote-ref-64)
64. Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum (Dasar-Dasar dan Perkembangannya),* (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 31. [↑](#footnote-ref-65)
65. H. Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah,* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), hal. 21-49. [↑](#footnote-ref-66)
66. Masnur Muslich *KTSP Dasar Pemahaman….. Op.Cit,* hal 12-16 [↑](#footnote-ref-67)
67. *Ibid,* hal. 16. [↑](#footnote-ref-68)
68. Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi),* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 151 [↑](#footnote-ref-69)
69. Masnur Muslich*, KTSP Pembelajaran Berbasis……. Op.Cit. hal. 18.* [↑](#footnote-ref-70)
70. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Sekolah dan Madrasah,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 23-24 [↑](#footnote-ref-71)
71. Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis…… Op.Cit,* hal. 20. [↑](#footnote-ref-72)
72. *Ibid,* hal. 20-21 [↑](#footnote-ref-73)
73. Dra.Jawahir. G, (Kepala Madrasah Aliyah Qodratullah Langkan)*, Wawancara*, Tanggal 16 April 2012. [↑](#footnote-ref-74)
74. Dra.Jawahir. G, (Kepala Madrasah Aliyah Qodratullah Langkan)*, Wawancara*, Tanggal 16 April 2012. [↑](#footnote-ref-75)
75. Drs. Herison. HR, (Kepala Madrasah Tsanawiyah QodratullahLangkan)*, Wawancara*, Tanggal 27 Maret 2012. [↑](#footnote-ref-76)
76. Rismalawati (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Qodratullah Langkan), *wawancara,* Tanggal 24 Maret 2012. [↑](#footnote-ref-77)
77. Rismalawati (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Qodratullah Langkan), *wawancara,* Tanggal 24 Maret 2012. [↑](#footnote-ref-78)
78. Maklidakanawati, S.Pd (Guru BIdang Studi), *wawancara*, Tanggal 3 September 2012. [↑](#footnote-ref-79)
79. Arman Hamdani, S.Pd.I (Guru Bidang Studi), *wawancara,* Tanggal 3 September 2012 [↑](#footnote-ref-80)
80. Tarmizi, S.Ag (Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah) *wawancara*, Tanggal 3 September 2012. [↑](#footnote-ref-81)
81. Nurkholis, S.Ag (Guru Bidang Studi), *wawancara,* Tanggal 3 September 2102. [↑](#footnote-ref-82)
82. M. Wahyudi. HM. (Guru Bidang Studi), *wawancara,* Tanggal 3 September 2012. [↑](#footnote-ref-83)
83. Arman Hamdani, S.Pd.I (Guru Bidang Studi), *wawancara,* Tanggal 3 September 202. [↑](#footnote-ref-84)
84. Iin Dahlia, S.Pd.I (Guru Bidang Studi), *wawancara,* Tanggal 3 September 2012. [↑](#footnote-ref-85)
85. Makdalikanawati, S.Pd (Guru BIdang Studi) *wawancara,* Tanggal 3 September 2012 [↑](#footnote-ref-86)
86. RosmalaAtika,S.Th.I (Guru Bidang Studi) *wawancara,* Tanggal 3 September 2012 [↑](#footnote-ref-87)
87. Drs.Rusmaniada, (Guru Bidang Studi), wawancara, Tanggal 3 September 2012. [↑](#footnote-ref-88)
88. Solehatul Akmalia, S.Ag (Waka Kurikulum Madrasah Aliyah) *wawancara,* Tanggal 3 September 2012 [↑](#footnote-ref-89)
89. Nurkholis, .S.Ag, (Guru Bidang Studi) *wawancara,* Tanggal 3 September 2012. [↑](#footnote-ref-90)
90. Mustofa Kamal, S.Ag, (Guru Bidang Studi), *wawancara,* Tanggal 3 September 2012 [↑](#footnote-ref-91)
91. Drs. Rusmaniada, (Guru Bidang Studi), *wawancara,* Tanggal 3 September 2012. [↑](#footnote-ref-92)
92. Tarmizi, S.Ag, (Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah)*, Wawancara*, Tanggal 27 Maret 2012. [↑](#footnote-ref-93)
93. Dra.Jawahir. G, (Kepala Madrasah Aliyah Qodratullah Langkan)*, Wawancara*, Tanggal 16 April 2012. [↑](#footnote-ref-94)
94. Drs. Herison. HR, (Kepala Madrasah Tsanawiyah QodratullahLangkan)*, Wawancara*, Tanggal 27 Maret 2012. [↑](#footnote-ref-95)
95. Rismalawati (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Qodratullah Langkan), *wawancara,* Tanggal 24 Maret 2012. [↑](#footnote-ref-96)
96. Tarmizi, S.Ag, (Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah)*, Wawancara*, Tanggal 27 Maret 2012. [↑](#footnote-ref-97)
97. Tarmizi, S.Ag, (Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah)*, Wawancara*, Tanggal 27 Maret 2012. [↑](#footnote-ref-98)
98. Sholehatul Akmalia, (Waka Kurikulum MA Qodratullah Langkan), *wawancara*, Tanggal 16 April 2012. [↑](#footnote-ref-99)